

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)
DI KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO**

S K R I P S I

Oleh:

SOLIHAT YOGI VADDILA
NPM : 2004300075
Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum* L.)
DI KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Oleh:

SOLIHAT YOGI VADDILA
2004300075
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Salsabila, S.P., M.P.

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Solihat Yogi Vaddila

NPM : 2004300075

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme) dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2025

Yang Menyatakan



Solihat Yogi Vaddila

RINGKASAN

Solihat Yogi Vaddila (2004300075) Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo” yang dilatarbelakangi oleh tingginya potensi cabai merah sebagai komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi, namun petani masih menghadapi kendala berupa fluktuasi harga jual, tingginya biaya produksi, serta serangan hama dan penyakit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik kegiatan usahatani cabai merah, menganalisis pengaruh luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani, dan pendidikan terhadap pendapatan petani, serta menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda terhadap 32 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, namun secara parsial hanya variabel produksi dan harga jual yang berpengaruh positif signifikan, sedangkan pendidikan berpengaruh negatif, sementara luas lahan dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata. Rata-rata pendapatan petani cabai merah mencapai Rp35.653.046,88 per hektar per musim dengan penerimaan Rp1.566.244.500 dan keuntungan bersih Rp1.140.897.500. Temuan ini menyimpulkan bahwa meskipun usahatani cabai merah memberikan keuntungan cukup tinggi, pendapatan petani tetap sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan efisiensi penggunaan faktor produksi, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang lebih baik serta dukungan kebijakan untuk meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan petani cabai merah di Kecamatan Merdeka.

Kata Kunci : Karakteristik Usahatani, Cabai Merah, Luas Lahan, Produksi Harga Jual, Pengalaman Berushatani, Pendidikan, Pendapatan Petani

SUMMARY

Solihat Yogi Vaddila (2004300075) This study entitled "Analysis of Factors Affecting the Income of Red Chili (*Capsicum Annum* L.) Farmers in Merdeka District, Karo Regency" is motivated by the high potential of red chili as a horticultural commodity with high economic value, but farmers still face obstacles in the form of fluctuations in selling prices, high production costs, and pest and disease attacks. The purpose of the study was to determine the characteristics of red chili farming activities, analyze the effect of land area, production, selling prices, farming experience, and education on farmer income, and calculate production costs, revenues, and income obtained. The research method used a quantitative approach with multiple linear regression analysis of 32 respondents determined by the Slovin formula. The results showed that simultaneously all variables had a significant effect on farmer income, but partially only the production and selling price variables had a significant positive effect, while education had a negative effect, while land area and farming experience had no significant effect. The average income of red chili farmers reached Rp35,653,046.88 per hectare per season with an income of Rp1,566,244,500 and a net profit of Rp1,140,897,500. This finding concludes that although red chili farming provides quite high profits, farmers' income is still greatly influenced by price fluctuations and the efficiency of the use of production factors, so that better management strategies and policy support are needed to improve the stability and welfare of red chili farmers in Merdeka District.

Keywords: characteristics of farming, red chilies, land area, production, selling price, farming experience, education, farmer income

RIWAYAT HIDUP

Solihat Yogi Vaddila, lahir pada 04 Oktober 2002 di desa Sei Kopas, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Nurleli. Adapun pendidikan yang telah di tempuh penulis yakni sebagai berikut :

1. Tahun 2008 melaksanakan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 014731 Silau Jawa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.
2. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 , Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.
3. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Muhammadiyah 5, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan.
4. Tahun 2020 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah di ikuti penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2020 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2020 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2020 mengikuti Kegiatan Bakti Tani 6 dengan Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Tahun 2023 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. Begerpang Estate Divisi 03 Naga Timbul.
5. Tahun 2023 melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ujung Rambe, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang.
6. Tahun 2024 melakukan penelitian Tugas Akhir (Skripsi) di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu waa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga skripsi penelitian ini berhasil diselesaikan, dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”. Adapun penulis skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Salsabila, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan proposal dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dr. Abdul Rahman Cemda, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang sudah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dan tambahan pada penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang sudah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dan tambahan pada penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal di masa depan.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Sudirman dan Ibu Nurleli. Terima kasih untuk segala pengorbanan, pengertian, perjuangan, dukungan, do'a dan kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada penulis. Bapak dan Ibu yang tidak sempat

merasakan pendidikan dibangku perkuliahan dan hanya merasakan pendidikan pada bangku sekolah dasar, namun mampu memberikan pendidikan penulis hingga meraih gelar sarjana. Terimakasih banyak dan penuh cinta penulis ucapkan semoga Ayah dan Ibu selalu sehat dan panjang umur di setiap proses perjalanan penulis.

8. Abang satu-satunya yang penulis miliki Eko Wahyu Ramadan. Yang telah menemani dan membantu penulis untuk mengantar dan menjemput setiap penulis ingin pergi ke medan dan menjemput untuk pulang Kampung.
9. Kakak ipar Nur Fitria Aiman, S.Sos. Penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah membantu dan menemani penulis dari awal pendaftaran, mencari kos, hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.
10. Teruntuk Mbah Tulus, Mbah kakung, Mbah putri, wawak, lelek, bulek, bibi, sepupuh dan ponakan kembar lucu yang sangat penulis sayangi. Yang telah memberikan tawa suka cita dan doa baiknya di setiap perjalanan penulis.
11. Teman-teman terima kasih atas kehadirannya sudah membantu, dan mendengar keluh kesah penulis dalam proses studinya Eka, Nanda, Desy, Rahmat Kurniawan serta seluruh teman-teman Angkatan 2020 kelas Agribisnis B1 Pagi pejuang gelar (S.P).
12. Solihat Yogi Vaddila, penulis sendiri. Terima kasih sudah berani tetap berlanjut, bertahan, semangat dan tidak menyerah, meskipun sangat tidak mudah untuk menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	8
Tujuan Peneliti.....	8
Kegunaan Peneliti.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	10
Klasifikasi Cabai Merah	10
Budidaya Cabai Merah	11
Pengolahan Lahan.....	12
Usahatani	13
Pendapatan.....	14
Pendapatan Usahatani.....	15
Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan	16
Luas Lahan	16
Produksi.....	16
Harga Jual.....	17
Pengalaman Usahatani	17
Pendidikan.....	17
Penelitian Terdahulu.....	18
Kerangka Berpikir	19
Hipotesis	20

METODE PENELITIAN	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penentuan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	23
Kegiatan Usahatani	23
Analisis Faktor Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Petani...	23
Pendapatan Usahatani.....	27
Penerimaan Usahatani	28
Defenisi Operasional	28
Batas Operasional	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	31
Letak dan Luas Daerah	31
Keadaan Penduduk	31
Mata Pencarian Penduduk	33
Sarana dan Prasarana Umum.....	34
Karakteristik Responden.....	35
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Karakteristik Responden Berdasrkan Usia	36
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	37
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berushatani	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
Karakteristik Kegiatan Usahatani Cabai Merah	39
Pengolahan Lahan.....	39
Penyemaian.....	40
Penanaman.....	41
Pemupukan	41
Panen	41
Kendala Yang di Hadapi Petani Cabai Merah.....	42
Pengaruh Faktor Hasil Produksi Terhadap Usahatani Cabai Merah .	43
Uji Asumsi Klasik	43

Uji Normalitas	43
Uji Multikolinearitas.....	45
Uji Heterokedastisitas	46
Uji Autokorelasi.....	48
Analisis Regresi Linier Berganda	49
Uji Koefisien Determinasi	52
Uji Simultan (Uji F).....	53
Uji Parsial (Uji t)	54
KESIMPULAN DAN SARAN	63
Kesimpulan	63
Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Menurut Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019–2023.	3
2.	Luas Panen, Produksi Cabai Merah Menurut Kabupaten/Kota di Sumatra Utara Tahun 2022 – 2023	4
3.	Luas Panen, Produksi Cabai Merah Menurut Kecamatan Tahun 2019-2023.	5
4.	Luas Panen, Produksi Cabai Merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Tahun 2020 – 2023.	6
5.	Jumlah Petani Cabai Merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.....	22
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo	32
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.	32
8.	Mata Pencarian Penduduk di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo	33
9.	Distribusi Sarana dan Prasarana Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.....	34
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	36
12.	Karakteristik Responden berdasarakan Tingkat pendidikan	36
13.	Karakteristik Responden Berdasarakan Luas Lahan	37
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani	38
15.	Hasil Uji Normalitas	45
16.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
17.	Hasil Uji Heterokedastisitas	48
18.	Hasil Uji Autokorelasi.....	49
19.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
20.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53

21.	Hasil Uji Simultan (F).....	53
22.	Hasil Uji Persial (T)	54
23.	Keuntungan Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berfikir.....	20
2.	Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized.....	44
3.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	68
2.	Karakteristik Responden.....	71
3.	Biaya Penggunaan Benih.....	72
4.	Biaya Penggunaan Pupuk	73
5.	Biaya Penggunaan Pestisida	75
6.	Biaya Tenaga Kerja	77
7.	Penggunaan Alat Usahatani Cabai Merah	81
8.	Penggunaan Biaya Penyusutan	83
9.	Total Pendapatan Per Petani	89
10.	Modal Usahatani Cabai Merah Per Musim Tanam	91
11.	Gambar Histogram Uji Asumsi Klasik.....	93
12.	Dokumentasi Penelitian	94

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan yang dominan dengan mata pencarian pada sektor pertanian. Pemanfaatan lahan sektor pertanian di Indonesia sangat mendominasi sehingga sektor ini memegang peran penting dalam perekonomian masyarakat. Pertanian sendiri terbagi ke dalam beberapa subsektor, meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta jasa-jasa yang berkaitan dengan pertanian. (Dewi, 2020).

Subsektor hortikultura saat ini menjadi pusat perhatian karena memiliki nilai jual tinggi dan menjadi bahan pokok utama bagi kehidupan rumah tangga. Potensi sektor hortikultura sangat berkontribusi bagi Petani karena memiliki peran strategis terhadap Pendapatan dan lapangan kerja. Peningkatan kemampuan sektor pertanian merupakan salah satu cara dalam pengembangan komoditas sehingga memperoleh Pendapatan Petani yang lebih tinggi. Pertanian menjadi sektor strategis sebab kontribusinya dapat dirasakan secara nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki kesejahteraan petani melalui pendapatan dan surplus yang dihasilkan. Adapun hortikultura termasuk komoditas bernilai ekonomi besar dengan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan (Lawalata, 2017).

Sumatera Utara, sebagai penghasil komoditas tanaman hortikultura, dimana tanaman hortikultura memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan. Berbagai ragam komoditas hortikultura, seperti buah-buahan, sayur-mayur, tanaman obat hingga hias menjadi bentuk usaha sektor tumbuhan yang cukup

prospektif apabila dikelola dengan baik dan optimal, karena memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Provinsi Sumatera Utara sendiri dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan berbagai jenis komoditas hortikultura, khususnya sayur-sayuran. Dari beberapa daerah penghasil sayuran, Kabupaten Karo menempati posisi penting sebagai wilayah dengan produksi terbesar, terutama untuk komoditas cabai. Kondisi tersebut tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti iklim, suhu, serta kesesuaian lahan yang sangat mendukung pertumbuhan dan hasil produksi cabai di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sayur-sayuran adalah salah satu produk pertanian yang mahal. Mengurangi hasil pertanian, terutama cabai merah memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan petani cabai merah. Konsumsi cabai merah di Indonesia sangat tinggi, karena masyarakat hampir setiap hari mengonsumsi cabai merah sebagai bahan masakan maupun olahan lainnya dan untuk sebagian besar pedagang cabai merah dianggap sebagai sepuluh bahan pokok. Peningkatan pemasokan cabai berdampak besar terhadap ekonomi Petani cabai. Saat ini cabai merah merupakan komoditi yang di pasarkan dalam skala besar. Masyarakat terutama di daerah sumatera menjadikan cabai merah sebagai bahan bumbu dapur yang sulit dipisahkan dari berbagai jenis masakan.

Sumatera Utara menjadi salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam terutama dibidang sayur-mayur. Salah satunya ialah Kabupaten Karo, Sumatera Utara merupakan daerah memproduksi sayur-sayuran hortikultura terutama cabai. Tingginya produksi cabai merah di Sumatera Utara tidak terlepas dari faktor iklim,

suhu, dan kondisi lahan yang mendukung pertumbuhannya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Karo adalah daerah yang memiliki potensi penghasil sayur-sayuran terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Karo tepatnya di Kecamatan Merdeka menghasilkan tanaman hortikultura salah satunya yaitu cabai merah dimana daerah tersebut memiliki keadaan iklim dan cuaca yang bagus untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman Hortikultura. Berikut ini adalah data menurut provinsi sumatera utara, kabupaten/kota, dan Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Menurut Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019–2023.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	5.068	154.008	30,38
2020	6.938	193.862	27,94
2021	16.459	210.220	12,77
2022	16.182	211.747	13,08
2023	16.911	217.917	12,88

Sumber: Badan pusat statistik 2024

Tabel 1. produksi cabai merah selama periode 2019 hingga 2023 memiliki rata-rata yang meningkat. Terbukti bahwa para petani cabai merah di Sumatera Utara berhasil meningkatkan hasil produksi mereka selama lima tahun terakhir. Produksi tertinggi tercatat pada tahun 2023, yakni sebesar 217.917 ton, dengan luas panen mencapai 16.911 ha dan produktivitas rata-rata 12,88 ton/ha. Data ini memperlihatkan adanya perbaikan dalam pengelolaan usahatani cabai merah, baik dari sisi luas lahan yang dimanfaatkan maupun efisiensi produksi per satuan luas lahan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Cabai Merah Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2022-2023

Lokasi Kabupaten	Jumlah Produksi (ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Nias	223	1.879	42	601	199
Mandailing Natal	18.292	52.484	20.574	58.334	54.139
Tapanuli Selatan	29.538	24.355	25.861	24.827	21.73
Tapanuli Selatan	5.909	7.898	4.933	9.819	4.305
Tapanuli utara	53.813	62.224	17.691	78.536	78.900
Toba	8.557	7.122	7.696	15.962	27.117
Labuhanbatu	785	342	-	319	1.060
Asahan	8.473	17.860	9.592	8.517	10.723
Simalungun	352.320	493.564	759.190	596.877	544.619
Dairi	194.411	225.040	168.290	100.410	129.681
Karo	475.870	704.823	657.554	646.659	702.897
Deli Serdang	28.131	22.451	28.588	24.564	164.733
Langkat	171.749	119.840	15.685	7.516	39.803
Nias Selatan	321	372	13	817	674
Humbang	40.130	45.927	52.138	52.545	56.711
Hasundutan					
Pakpak Bharat	1.077	1.207	1.470	18.305	11.737
Samosir	9.436	6.181	9.242	8.194	14.483
Serdang Bedagai	111.446	8.425	17.937	19.616	16.820
Batu Bara	2.443	101.956	156.548	162.712	140.921
Padang Lawas Utara	7.216	669	66	2.776	4.810
Padang Lawas	2.060	5.477	6.094	8.473	9.887
Labuhanbatu	1.212	3.976	1.865	1.287	801
Selatan					
Labuhanbatu Utara	141	861	515	870	1.265
Nias Utara	128	68	168	-	4.204
Nias Barat	-	-	-	-	159
Sibolga	-	-	-	-	-
Tanjung Balai	-	1.836	-	-	2.744
Pematang Siantar	19	-	186	45	70
Tebing Tinggi	-	248	-	-	-
Medan	1.531	1.146	282	96	129
Binjai	2.995	4.426	3.407	1.873	1.321
Padangsidempuan	5.967	14.529	1.770	2.200	5.630
Gunungsitoli	215	430	161	642	207

Sumber: Data BPS 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2022-2023, Kabupaten Karo merupakan kabupaten yang memimilik jumlah produksi cabai merah tertinggi di sumatera utara yaitu sebanyak 646.659 ton pada tahun 2022 dan 702.897 ton pada tahun 2023.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi Cabai Merah Menurut Kecamatan Tahun 2019-2023.

Kecamatan	Produksi (ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Mardinding	28.589	37.839	48.648	28.343	34.340
Laubaleng	2.640	8.146	15.869	14.780	4.795
Tigabinaga	752	1.070	3.448	1.368	3.245
Juhar	4.666	3.847	3.386	3.340	5.510
Munte	8.915	18.736	14.320	7.365	12.350
Kutabuluh	7.560	5.755	6.195	48.075	44.080
Paying	22.171	34.210	11.370	14.425	30.048
Tiganderket	19.789	26.034	21.008	57.736	40.325
Simpang Empat	31.791	77.409	94.291	84.685	70.290
Naman Teran	72.095	88.155	35.819	81.994	65.034
Merdeka	7.190	15.720	27.965	28.690	27.405
Kabanjahe	16.414	18.284	17.100	28.465	17.065
Berastagi	8.632	20.085	21.545	23.770	24.400
Tiga Panah	74.992	38.991	41.935	25.909	26.535
Dolat Rakyat	16.995	52.600	77.980	53.395	65.625
Merek	91.958	178.054	153.768	80.117	160.755
Barus Jahe	60.712	79.879	62.907	64.382	71.095
Karo	475.870	70.823	657.554	646.659	702.897

Sumber: Data BPS 2024

Tabel 3 memperlihatkan luas lahan panen di Kecamatan Merdeka yaitu 140 ha, produksi sebanyak 27.405 ton dan produktivitas 195,75 ton/ha. Luas lahan tetinggi berada di Kecamatan Merek sebanyak 969 ha, produksi tertinggi juga berada di Kecamatan Merek yaitu sebesar 160.775 ton serta produktivitas tertinggi berada di kecamatan tigabinaga yaitu sebesar 270,41 ton/ha. Kecamatan Merdeka pada tahun 2023 menduduki peringkat ke 13 untuk luas lahan dan produksi menduduki peringkat ke 10 sedangkan untuk produktivitas berada peringkat ke 3.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi Cabai Merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Tahun 2020 – 2023.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	157	716	4,57
2020	182	1.572	8,63
2021	208	27.965	134,44
2022	152	28.690	188,75
2023	140	27,405	195,75

Sumber: Badan pusat statistik 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil produksi tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan, sedangkan luas panen pada tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan. Produksi tertinggi pada tahun 2022 yaitu 28,690 kemudian pada tahun 2023 produksi cabai merah mengalami penurunan yaitu 27,405. Peningkatan produksi cabai merah dapat mempengaruhi harga jual, sehingga berdampak bagi pendapatan petani, kemudian ada faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti seperti luas lahan, pengalaman berusaha dan pendidikan.

Suatu masalah yang menarik adalah fluktuasi harga. Petani akan terkena dampak harga cabai yang tidak menentu baik produsen maupun konsumen terpengaruh oleh fluktuasi harga cabai merah. Produsen membutuhkan kepastian harga saat memutuskan untuk menanam cabai merah agar tidak mengalami kerugian karena penurunan harga, kekhawatiran petani mengenai harga cabai yang rendah membuat petani mendapatkan keuntungan dan jika harga cabai naik konsumen akan mengeluh mengenai harga cabai merah. Dengan demikian industri antara dan konsumen akhir sangat terpengaruh oleh fluktuasi harga cabai merah. (Nasution et al., 2019).

Berdasarkan Tabel 4 dan survey luas lahan di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo mengalami penurunan, disamping itu produksi dan produktivitas

cabai merah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fluktuasi produksi dapat diminimalkan apabila petani mampu memanfaatkan faktor-faktor produksi secara tepat dan optimal (Hasanah et al., 2020). Namun, yang menjadi kendala utama bagi petani cabai merah di Kecamatan Merdeka adalah tingginya harga sarana produksi, khususnya pupuk dan pestisida, yang dirasakan cukup membebani.

Dalam hal ini petani cabai merah harus dapat menyesuaikan biaya produksi dengan cara menekan biaya tersebut jika biaya faktor-faktor produksi meningkat petani dapat mengandalkan bantuan pemerintah dengan harapan mendapatkan harga pasar produksi dan pendapatan yang maksimal. Panen dan tanam yang dilakukan petani secara serentak dapat menyebabkan hasil produksi yang melimpah, tidak menjamin juga jika panen dan tanam dilakukan tidak secara serentak akan tetap menghasilkan produksi yang melimpah. Hal itu bisa menyebabkan ketimpangan harga dan fenomena pasar yang terjadi adalah Jika harga cabai merah di pasaran sedang turun, maka pedagang pengepul (agen) biasanya membeli cabai dari petani dengan harga murah. Hal itu dapat menyebabkan pendapatan petani cabai merah tidak stabil. Karena cabai merah merupakan komoditas penting dengan nilai ekonomi tinggi di Kecamatan Merdeka, meskipun produksinya meningkat, pendapatan petani tidak stabil akibat fluktuasi harga dan tingginya biaya produksi. Oleh karena itu, Pendapatan Petani dari segi faktor seperti luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani, dan pendidikan perlu dianalisis untuk mencari solusi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”.

Rumusan Masalah

Uraian latar belakang dapat disimpulkan sehingga memperoleh beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana karakteristik kegiatan usahatani cabai merah terhadap produksi mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, panen dan kendala yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani dan pendidikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo?
3. Berapa besar Pendapatan serta biaya produksi dan Penerimaan usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo?

Tujuan Peneliti

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Mengetahui kegiatan usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.
2. Mengetahui apakah faktor luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.
3. Mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Kegunaan Peneliti

Hasil peneliti ini di harapkan memiliki kegunaan bagi yang membutuhkan:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, pedoman, sekaligus bahan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pendapatan dari usahatani cabai merah bagi petani.
2. Penelitian ini bisa dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan potensi pertanian yang ada di wilayah penelitian bagi pemerintah daerah.
3. Peneliti lain dapat menambah wawasan serta pemahaman terhadap faktor yang berpengaruh pada pendapatan petani cabai merah.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Cabai Merah

Cabai merah dengan Bahasa latin *Capsicum annuum* L. adalah tanaman semak yang bercirikan kandungan capsaicin sehingga memiliki rasa pedas. Selain sebagai komoditas hortikultura bernilai ekonomis, cabai juga mengandung berbagai zat gizi penting seperti karbohidrat, protein, kalori, kalsium, serta berbagai vitamin yaitu A, B1, dan C yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. (Amalia, T. 2022).

Tanaman cabai digolongkan ke dalam Divisi Spermatophyta, Subdivisi Angiospermae, dan Kelas Dicotyledoneae. Cabai termasuk dalam Ordo Solanales serta Famili Solanaceae. Dari segi taksonomi, cabai berada pada Genus *Capsicum* dengan spesies yang dikenal luas yaitu *Capsicum annuum* L. Menurut Amalia, T. (2022), ada beberapa jenis tanaman cabai yang umumnya tumbuh di Indonesia yaitu:

1. Cabai besar merupakan cabai yang memiliki ukuran diameter ,7-1,3 cm dan Panjang 6-10 cm. Adapun cabai besar yang ada di Indonesia dibagi atas 2 kelompok yaitu (1) cabai merah keriting dengan bentuk yang lebih kurus dan dominan lebih pedas dan (2) cabai merah besar berbentuk lebih padat, halus dan kilap serta terasa pedas. Cabai besar dominan berkembang tumbuh subur di dataran rendah sampai dataran tinggi yang bercirikan bentuk buah besar, Panjang, meruncing dan memiliki banyak biji.
2. Cabai kecil/rawit dengan nama latin *Capsicum frutescent* memiliki ukuran yang relatif kecil diameter 0,4–0,7 cm dan Panjang 2–3,5 cm. Cabai rawit memiliki tingkat pedas yang lebih, meskipun ada beberapa varietas yang

tingkat kepedasannya lebih rendah. Warna buahnya bervariasi, dimulai dari kuning, orange, hingga merah.

3. Cabai hibrida termasuk dalam kelompok cabai besar. Jenis cabai ini memiliki keunggulan memiliki jangka bertahan hidup yang lebih baik dibandingkan varietas biasa.
4. Cabai hias dikenal dengan cabai yang memiliki bentuk menarik serta memiliki warna yang beragam. Namun, cabai jenis ini tidak dikonsumsi, melainkan lebih sering dimanfaatkan sebagai tanaman penghias halaman atau pekarangan.

Perubahan warna cabai merah besar dapat menunjukkan tingkat kematangan, serta kualitas mutu buah. Cabai merah besar biasanya memiliki tipe kematangan, dan perbedaan antara masing-masing tipe dengan warna hijau hingga merah tanda lebih matang. Cabai merah sebagai komoditas hortikultur yang sangat menguntungkan di Indonesia, karena masyarakatnya hampir setiap hari mengonsumsi cabai merah sebagai kebutuhan sehari-hari, maka dari itu cabai merah berperan penting bagi keberlangsungan ekonomi petani di Indonesia. Permintaan terus menerus bertambah membuat cabai merah menjadi salah satu tanaman hortikultura unggul (Jumaguni, 2024).

Budidaya Cabai Merah

Budidaya merupakan langkah awal yang harus dikuasai oleh semua petani dalam memulai kegiatan tanam menanam dan harus dilakukan secara tepat agar mendapatkan hasil produksi yang berkualitas baik dan terus meningkat. Langkah awal dalam melakukan budidaya cabai merah sebagai berikut:

Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah dibutuhkan agar membuat tanah menjadi gembur, membersihkan gulma dan sisa-sisa tanaman serta menghilangkan racun dan organisme pengganggu yang ada di dalam tanah. Karena itu proses ini tidak bisa dilakukan sekaligus, melainkan bertahap dengan jeda waktu sekitar 5 sampai 7 hari tergantung kondisi lahan. Jeda ini penting supaya tanah bisa terkena sinar matahari yang cukup lama sehingga racun yang ada di dalam tanah bisa menguap dan hama tanah bisa mati. (Hidayat, 2023).

Setelah dilakukan pengolahan lahan kemudian ada tahap penyemaian benih, langkah awal yang perlu dilakukan yaitu merendam benih cabai merah terlebih dahulu dalam air suhu 50 °C atau larutan previcur N (1ml/liter) dengan waktu sejam. Tujuan perendaman ini adalah untuk membasmi hama atau penyakit yang menempel pada benih serta membantu mempercepat proses tumbuhnya kecambah. Setelah benih di semai, barulah bibit ditanam dan di rawat. Penanaman sebaiknya dilakukan di sore hari, supaya tanaman tidak langsung terkena sinar matahari yang terik. Jika di tanam di pagi atau siang hari bibit biasanya layu dan mati. Setelah masa pertumbuhannya, tanaman perlu dirawat agar tetap sehat dan bisa tumbuh maksimal. Perawatan ini mencakup pemupukan, penyiraman, pemangkasan tunas, pemasangan ajir (penyangga) serta pengendalian hama dan penyakit. Semua dilakukan sampai tanaman siap di panen. (Hidayat, 2023).

Tanaman cabai berumur 60-75 hari sudah dapat dipanen. Pada fase ini buah sudah mulai menunjukkan ciri kematangan yang optimal. Proses pemetikan dilakukan secara bertahap dengan interval sekitar 3 sampai 7 hari sekali, menyesuaikan dengan kecepatan buah mencapai matang panen. Kriteria cabai

merah yang dianggap layak dipanen biasanya mencakup warna buah yang merah merata serta matang sempurna, bentuk buah memanjang dengan ukuran rata-rata sekitar 10 cm dan diameter $\pm 1,5$ cm, tekstur buah cukup keras sehingga tidak mudah rusak, serta kulit buah halus dengan permukaan yang tampak mengkilap. Karakteristik tersebut menjadi acuan penting, karena kualitas fisik cabai merah sangat menentukan daya tarik konsumen, baik rumah tangga maupun pelaku usaha yang bergerak di bidang pengolahan. (Hidayat, 2023)

Cabai merah memiliki beragam manfaat, baik sebagai bahan obat-obatan, bumbu masak, pewarna alami, maupun bahan baku dalam berbagai industri. Jenis cabai ini menjadi salah satu varietas yang paling banyak diminati pada bidang kebutuhan sehari-hari juga industri. Cabai merah juga sangat diminati di Indonesia, hampir sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi cabai setiap hari (FR, 2023).

Indonesia cabai merah termasuk sayuran yang banyak dibudidayakan petani di berbagai daerah. Hal ini disebabkan nilai jualnya yang relatif tinggi serta kandungan manfaatnya bagi kesehatan manusia. Tanaman cabai merah merupakan tanaman yang mampu beradaptasi pada dataran rendah dan tinggi hingga 1.400 m permukaan laut. Selain itu, fase pembungaan pada tanaman ini tidak terlalu dipengaruhi oleh panjang hari (Ziaulhaq, 2022).

Usahatani

Usahatani adalah pengetahuan yang mempelajari tentang manajemen pengolahan hasil produk pertanian mulai dari modal usaha, tenaga kerja, pengolahan lahan, hingga panen secara efektif agar mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Jika pemanfaatan sumber daya mampu menghasilkan output

yang lebih besar dibandingkan input yang dikeluarkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya usahatani adalah pengetahuan mengenai terapan ilmu yang memberikan informasi bagaimana mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien di bidang pertanian guna memperoleh hasil yang optimal. Sumber daya yang dimaksud meliputi biaya-biaya, lahan, tenaga kerja, modal, serta aspek manajemen (Sari, 2019).

Pendapatan

a. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani diperoleh jumlah perkalian produksi terhadap harga jual pasaran. Dalam kajian ekonomi pertanian, Adapun penerimaan usahatani dikelompokkan dua yaitu (1) Penerimaan usahatani kotor yang menggambarkan nilai produksi yang dihasilkan dalam satu periode tertentu, baik produksi tersebut dijual maupun tidak dengan memperhitungkan seluruh hasil panen yang diusahakan; dan (2) Penerimaan usahatani bersih ialah selisih total biaya usahatani dengan total biaya, termasuk biaya sarana produksi, tenaga kerja, maupun pengeluaran lain yang habis terpakai selama proses produksi

Penerimaan usahatani mencakup nilai dari hasil penjualan, tambahan investasi yang diperoleh, serta produk yang dimanfaatkan langsung oleh petani beserta keluarganya. Tingkat pendapatan yang diterima petani dapat menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana perkembangan ekonomi usahatannya. Selain itu, besaran pendapatan tersebut juga bisa dijadikan tolok ukur dalam membandingkan tingkat keberhasilan antara satu petani dengan petani lainnya (Ratu, 2021).

b. Pendapatan Usahatani

Pendapatan (*revenue*) yaitu jumlah seluruh Penerimaan dari hasil penjualan dengan kurun waktu tertentu. *Revenue* mencakup semua pemasukan usaha sebelum dikurangi biaya maupun beban. Dengan demikian, pendapatan berbeda dengan penghasilan (*income*). Jika pendapatan masih berupa penerimaan kotor, maka penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dipotong oleh biaya dan beban usaha (Ramadhan, 2023).

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan dari berbagai kegiatan usaha dalam periode tertentu. Istilah pendapatan sendiri memiliki beragam makna, tergantung pada sudut pandang yang digunakan dalam meninjaunya. Secara umum, pendapatan dapat muncul dari berbagai aktivitas ekonomi, seperti penjualan barang, pemberian jasa, maupun pemanfaatan aset perusahaan dari pihak kedua kemudian menghasilkan bunga, royalti, atau dividen. (Liawan, 2019).

Revenue dapat diartikan sebagai arus masuk bruto berupa manfaat ekonomi yang diperoleh suatu entitas selama periode tertentu. Arus masuk tersebut timbul dari aktivitas normal perusahaan dan menghasilkan penambahan modal, kecuali yang berasal dari kontribusi pemegang saham atau pemilik ekuitas. (Koleangan dan Wauran, 2019).

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diklasifikasikan menjadi 2 yaitu (1) pendapatan kotor merupakan total pendapatan petani dalam waktu 1 tahun usahatani berdasarkan nilai penjualan hasil produksi maupun nilai tukar hasil produksi sesuai harga per kg berat pada saat panen, sementara (2) pendapatan bersih yaitu jumlah pendapatan yang benar-benar diterima petani setelah dikurangi seluruh biaya produksi yang

dikeluarkan sepanjang kegiatan usahatani. Biaya usahatani ini meliputi pengeluaran nyata untuk tenaga kerja serta biaya nyata yang digunakan untuk penyediaan sarana produksi, seperti benih, pupuk, dan perlengkapan pertanian lainnya (Sari, 2019).

Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor paling penting usahatani karena bidang pertama yang harus dimiliki petani untuk memulai kegiatan usahatannya. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum diketahui bahwa semakin banyak luas lahan yang ditanam semakin banyak produksi yang dihasilkan. Luas lahan sangat berpengaruh karena memiliki tingkat kontribusi yang signifikan terhadap usahatannya, dan merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat hasil produksi serta luas lahan oleh usahatani tersebut (Nugraha, 2021).

Produksi

Produksi pada dasarnya yaitu kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang dapat diolah menjadi output. Dalam konteks pertanian, produksi dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam memelihara sekaligus mengembangkan suatu komoditas agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Proses produksi ini mencakup serangkaian kegiatan usahatani yang bertujuan menambah nilai guna atau manfaat suatu komoditas, dari tahap pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga menghasilkan produk siap dimanfaatkan. Petani tidak dapat menjamin tingkat keberhasilan dan produktivitas yang tinggi setiap tahunnya dari banyaknya tanaman yang ditanam, hal ini disebabkan oleh harga yang tidak sesuai harapan petani yang

diberikan agen sebagai akibat dari permintaan konsumen yang meminta harga rendah (Mahmud, 2022).

Harga Jual

Harga jual merupakan faktor penting dalam penentuan pendapatan petani dari produksi yang dihasilkan. Harga jual didefinisikan sebagai sejumlah uang sesuai kesepakatan yang diberikan pembeli kepada penjual. Nilai dari harga jual merupakan bentuk tambah dari suatu barang yang memiliki kualitas untuk dipasarkan. Harga merupakan hasil akhir yang akan diterima petani sebagai imbalan dari hasil produksi yang telah ditotalkan dan dijual yang disebut sebagai keuntungan atau pendapatan akhir petani disebut dalam satuan rupiah/kilogram (Rp/Kg). Harga digunakan sebagai penentu suatu barang atau produk untuk memberikan nilai finansial, penetapan harga yang wajar menjadi keseimbangan antara permintaan dan penawaran (Tangkulung, 2021).

Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Dimana pengalaman seseorang dapat menjadi acuan awal untuk memulai usahatani dan dapat membatunya untuk melakukan pengolahan manajemen usahatani untuk meminimalisir kerugian dan membantu petani mengambil keputusan yang akan diambil (Parapat, 2019).

Pendidikan

Pendidikan merupakan proses meningkatkan pengetahuan seseorang tentang diri mereka sendiri. Jenjang pendidikan sekolah dasar, pertama, Menengah hingga perkuliahan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah diterima

seseorang, pendidikan dapat sangat mempengaruhi cara seseorang berfikir, petani dengan pendidikan rendah dan tinggi cenderung memiliki pemikiran yang lebih maju. (Gusti, 2021).

Penelitian Terdahulu

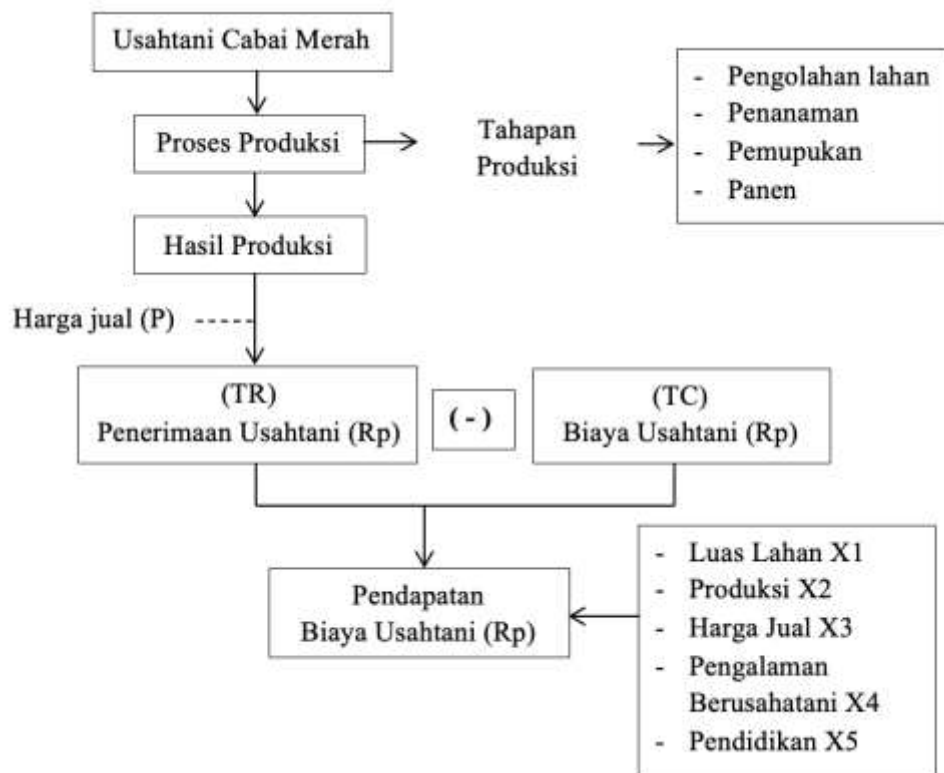
Rozaini (2023) pada penelitiannya memanfaatkan data sekunder. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dari BPS Kabupaten Humbang Hasundutan untuk periode 2015–2020, dengan dilengkapi serangkaian uji asumsi klasik, antara lain analisis deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang seluruhnya diolah melalui ‘Eviews 9’. Hasil penelitian terbukti bahwa terdapat pengaruh (+) pada biaya produksi dan harga jual serta berpengaruh baik bagi pendapatan petani dianalisis secara terpisah maupun secara bersamaan. Penelitian ini membahas pengelolaan biaya produksi dan strategi penetapan harga jual menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat pendapatan petani cabai merah di wilayah tersebut.

Pirngadi (2023) melakukan penelitian mengenai Analisis faktor yang diteliti memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,917 atau 91,70% variasi pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Beringin dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, lahan, harga jual dan biaya produksi. Uji F memperoleh hasil yang signifikan < 0.05 sehingga 4 variabel terbukti berpengaruh signifikan dengan pendapatan usahatani cabai merah. Namun, melalui uji parsial ditemukan bahwa hanya variabel luas lahan dan harga cabai yang berpengaruh nyata, sedangkan 2 variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Lestari (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa cabai merah merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Baturiti. Tujuan penelitian mencari berapa tingkat Pendapatan dengan faktor yang mempengaruhinya. Data primer dan sekunder dikumpulkan di Desa Baturiti dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur terhadap 60 orang Petani kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian memperoleh rata-rata pendapatan usahatani cabai merah mencapai Rp 78.661.752,00 per hektar; dan variabel benih, pupuk KCl, pupuk NPK, pupuk ZA, pupuk kandang ayam. Harga cabai juga terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan sementara penggunaan pestisida memberikan pengaruh negatif namun tetap signifikan.

Kerangka Berpikir

Kegiatan usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo dilakukan dengan memanfaatkan lahan pertanian milik petani untuk menanam cabai merah yang kemudian berhubungan langsung dengan pendapatan yang mereka peroleh. Kerangka berpikir penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah, yaitu untuk melihat bagaimana karakteristik usahatani cabai merah yang dijalankan petani di Kecamatan Merdeka, serta bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, harga jual, pengalaman berusahatani, dan tingkat pendidikan (sebagai variabel bebas) terhadap pendapatan petani (sebagai variabel terikat). Melalui analisis tersebut akan diperoleh gambaran mengenai besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani cabai merah. Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Dilihat dari kerangka pikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Kegiatan usahatani cabai merah yang mencakup pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan panen diduga berpengaruh terhadap tingkat produksi cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo
2. Variabel luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani dan pendidikan diduga dapat mempengaruhi berpengaruh pendapatan cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten karo.
3. Pendapatan usahatani cabai merah diduga memberikan pendapatan yang positif bagi petani cabai merah di Kecamatan meredeka Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dibatasi dengan mayoritas penduduk di wilayah tersebut bekerja sebagai petani cabai merah. Pemilihan ini diharapkan memungkinkan pengumpulan data yang lebih representatif dan akurat terkait praktik usahatani cabai merah serta faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Metode Penentuan Sampel

Teknik *probability sampling* merupakan metode penentuan sampel pada penelitian ini. Menurut Hanum (2023) *probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan peluang yang sama dengan populasi setiap anggota sebagai sampel penelitian. Teknik *proportionate stratified random sampling* pada penelitian ini merupakan metode pengambilan sampel yang memperhatikan adanya strata atau kelompok dalam populasi. Sampel dipilih secara acak sesuai Jumlah dan diambil secara proporsional (Juliansyah, 2020). Besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$n = (\text{populasi/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel}.$$

Petani cabai merah sebagai populasi penelitian yang berada di Kecamatan Merdeka. Populasi tersebut tersebar di sembilan desa, yaitu Desa Deram, Ujung Teran, Cinta Rakyat, Sada Perarih, Merdeka, Gongsol, Semangat, Jaranguda, serta Desa Semangat Gunung.

Tabel 5. Populasi Petani Cabai Merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

No.	Desa	Total Petani	Rumus	Total sampel
1	Deram	14	$\frac{14 \times 32}{120}$	4
2	Ujung Teran	15	$\frac{15 \times 32}{120}$	4
3	Cinta Rakyat	12	$\frac{12 \times 32}{120}$	3
4	Sadah Perarih	11	$\frac{11 \times 32}{120}$	3
5	Merdeka	12	$\frac{12 \times 32}{120}$	3
6	Gongsol	11	$\frac{11 \times 32}{120}$	3
7	Semangat	11	$\frac{11 \times 32}{120}$	3
8	Jaranguda	14	$\frac{14 \times 32}{120}$	4
9	Semangat Gunung	18	$\frac{18 \times 32}{120}$	5
Jumlah		120		32

Sumber: Kecamatan Merdeka, 2024

Berasarkan tabel 5 diatas jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini, menggunakan rumus slovin (Amin,2023) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{120}{(1 + 120(0,15)^2)}$$

$$n = 32,43$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir

$$e = 0,15$$

Berdasarkan hasil perhitungan melalui rumus slovin, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi 2 bagian yaitu (1) data sekunder Data sekunder di peroleh dari referensi, laporan hasil penelitian, publiasi jurnal, badan pusat statistik, dan berbagai sumber informasi yang terkait dengan penelitian ini, sedangakn (2) data primer diperoleh dari responden dengan kuisisioner yang telah disiapkan. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dari buku-buku yang relevan.

Metode Analisis Data

Kegiatan Usahatani

Rumusan masalah pertama yaitu Bagaimana Karakteristik Kegiatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Merdea Kabupaten Karo yaitu menggunakan metode analaisis data deskriptif kualitatif yaitu metode penelitihn pengolahan data bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan isi penelitan yang dan tanpa memanipulasi data variabel dengan car melakukan wawancara secara langsung dengan responden (Hanyfah, 2022).

Analisis Faktor Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Petani

Rumusan masalah kedua untuk mengetahui bagaimna pengaruh luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani dan pendidikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Untuk menjawab pertanyaan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis pengaruh antar variable. Tujuan diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan apakah varaibel independen (X) berpengaruh terhadap varaibel (Y) dan seberapa besar pengaruhnya dari lima

variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis (Maulana, 2023).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mencari kepastian terhadap persyaratan analisis statistic yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Sementara itu, uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan atau pernyataan sesuai rumusan penelitian, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara umum, uji ini mencakup 4 jenis pengujian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi salah satu tahapan krusial dalam menentukan teknik analisis statistik yang paling tepat, karena validitas hasil analisis sangat bergantung pada distribusi data yang digunakan. Data yang dianalisis diharapkan mengikuti pola distribusi normal agar asumsi statistik dapat terpenuhi. Uji normalitas ditentukan oleh nilai signifikansi. Nilai signifikam diperoleh jika nilai > 0.05 dengan kategori normal, sebaliknya jika nilai < 0.05 artinya tidak normal. Pemenuhan uji ini menjadi landasan penting sebelum melakukan analisis lanjutan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan interpretasinya sah.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengukur korelasi terhadap antarvarianel independen dengan model regresi. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa setiap variabel bebas dapat memberikan kontribusi secara independen tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Pada model regresi yang ideal, variabel-variabel bebas seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi satu sama lain,

karena hal ini dapat memengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Dalam pengujian ini, nilai toleransi yang rendah menunjukkan kemungkinan adanya multikolinearitas, yang sebaliknya akan tercermin pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tinggi, mengingat hubungan antara keduanya adalah $VIF = 1/\text{toleransi}$. Adanya nilai VIF yang tinggi menandakan gejala multikolinearitas, yang perlu diperhatikan agar interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas tetap valid.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan melihat Hubungan antara variabel (t) dengan variabel lain (t-1) dengan model regresi linear. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah melalui pengujian menggunakan nilai Durbin-Watson (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan melihat perbedaan residual dengan pengamat. Suatu model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual bersifat konstan dan tidak memperlihatkan adanya gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, pemeriksaan terhadap kemungkinan terjadinya heterokedastisitas dilakukan melalui analisis visual menggunakan grafik, sehingga dapat diamati apakah sebaran residual mengikuti pola yang konsisten atau muncul variasi yang tidak teratur.

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik regresi linear berganda adalah teknik dengan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefenisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan empat variabel independen (X). Adapun variable bebas dalam

penelitian ini yaitu Luas Lahan (X1), Produksi (X2), Harga Jual (X3), Pengalaman Petani (X4) dan Pendidikan (X5). Sedangkan Variabel terikat adalah pendapatan usahatani cabai merah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah pendapatan petani cabai merah (Rp)

a = Nilai Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Luas Lahan (ha)

X2 = Produksi (Kg)

X3 = Harga Jual (Rp)

X4 = Pengalaman Petani

X5 = Pendidikan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) terdefinisi mengukur varians variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Apabila R^2 bernilai 0 menandakan bahwa variabel bebas sama sekali tidak menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 menjadi 1 berarti bahwa variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Dengan demikian, kualitas dan kemampuan prediktif suatu persamaan regresi dapat dinilai melalui nilai R^2 , yang selalu berada dalam rentang antara 0-1, jika mendekati 1 maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variabilitas variabel terikat. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan menguji variabel bebas bersamaan sehingga berpengaruh dengan variabel terikat yang dievaluasi berdasarkan hipotesis. Hasil yang signifikan berpengaruh dengan variabel bebas dan terikat pada saat nilai probabilitas $F < 0.05$. Selain itu, nilai Fhitung dapat diuji dengan membandingkannya dengan nilai Ftabel. Dalam kasus di mana Fhitung lebih besar dari Ftabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima; sebaliknya, jika Fhitung kurang dari Ftabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan menguji bagaimana pengaruh tiap variabel bebas secara individu dengan variabel yang terikat. Melalui uji ini dapat ditentukan apakah hipotesis pertama, kedua, maupun ketiga diterima atau ditolak. Jika p-value < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan dengan terikat (Sellawati, 2021). Uji parsial juga dilakukan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Dalam kasus di mana thitung lebih besar dari ttabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima; sebaliknya, jika thitung kurang dari ttabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan tujuan ketiga penelitian ini dalam mengetahui besaran biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan usahatani sesuai dengan penjelasan Saragih (2016). Besarnya biaya produksi pada usahatani cabai merah dihitung dengan menggunakan rumus tertentu, yang memungkinkan peneliti memperoleh estimasi total pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Berikut rumus untuk mencari struktur biaya dan kontribusinya terhadap pendapatan bersih yang diterima petani:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap Total (Rp)

VC : Biaya Variabel Total (Rp)

Penerimaan Usahatani

Guna mengetahui penerimaan usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

P : Harga (*Price*)

Q : Kuantitas barang yang dihasilkan (*Quantity*)

Guna mengetahui pendapatan atau keuntungan dari petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, rumus berikut digunakan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan Petani

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Cabai Merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan tanaman hortikultura dan jenis buah yang memiliki rasa pedas.

2. Kegiatan usahatani penelitian ini mencakup aktivitas pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan panen yang dipengaruhi beberapa variabel seperti luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani, dan pendidikan.
3. Biaya produksi yaitu total seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani dari awal sampai akhir guna menjalankan usahanya sampai proses produksi selesai dan menghasilkan produk jadi. Yang diukur dalam satuan (Rp).
4. Penerimaan adalah nilai ekonomi yang dihitung dengan mengalikan jumlah cabai merah yang diproduksi secara keseluruhan dengan harga jual per satuan. Nilai ini diwakili dalam rupiah (Rp).
5. Pendapatan Petani yaitu jumlah yang diterima oleh petani setelah seluruh penerimaan dari penjualan cabai merah dikurangi dengan total biaya produksi. Nilai pendapatan ini juga diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. Luas lahan merujuk pada ukuran atau besarnya area yang digunakan oleh petani untuk kegiatan pertanian cabai merah. Luas lahan ini biasanya dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
7. Produksi yaitu total hasil panen tanaman cabai merah yang diperoleh dalam satu kali periode produksi. Hasil produksi ini diukur dalam satuan kilogram (kg).
8. Harga Jual nilai tukar benda atau barang tersebut yang diukur dengan satuan (Rp/Kg).
9. Pengalaman berusahatani merupakan orang yang sudah menjalani profesinya sebagai petani cabai merah dengan jangka waktu tertentu (Tahun).
10. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan seseorang, termasuk petani cabai merah. Tingkat pendidikan biasanya diukur

dari jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh, mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Batas Operasional

1. Lokasi penelitian di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Merdeka dengan daerah yang berpotensi besar cabai merah.
2. Sampel Penelitian ini melibatkan petani cabai merah dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dikumpulkan dapat mencerminkan keadaan nyata petani cabai merah.
3. Penelitian tahun 2025 untuk menggambarkan kondisi terkini usahatani cabai merah dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Merdeka berada di bagian utara Kabupaten Karo dan seluruh areanya termasuk dalam dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.000 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut. Dari segi luas wilayah, Kecamatan Merdeka menempati urutan ketiga terkecil di Kabupaten Karo dengan total luas 42,45 km² yang terbagi atas sembilan desa. Batas-batas wilayah Kecamatan Merdeka adalah sebagai berikut: Kabupaten Deli Serdang (Utara), Simpang Empat (Selatan), Naman Teran (Barat), dan Berastagi (Timur).

Keadaan Penduduk

Menurut data yang dipublikasikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karo tahun 2023 memiliki jumlah total penduduk di Kecamatan Merdeka tercatat mencapai 15.798 jiwa. Dari jumlah tersebut, konsentrasi penduduk paling tinggi terdapat di Desa Jaranguda, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.959 orang. Adapun desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Deram, dengan total penduduk hanya sebanyak 445 jiwa.. Data ini menggambarkan sebaran penduduk yang tidak merata di wilayah Kecamatan Merdeka, yang berimplikasi pada dinamika sosial dan potensi kegiatan ekonomi di masing-masing desa.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo

No.	Jenis Kelamin	Total (Jiwa)	Rata-Rata	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	7.788	0,5	49,29
2.	Perempuan	8.010	0,5	50,70
Jumlah		15.798	1	100%

Sumber: Kecamatan Merdeka Dalam Angka, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa total penduduk di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, mencapai 15.798 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki tercatat sebanyak 7.788 jiwa atau 49,29%, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 8.010 jiwa atau 50,70%, sehingga jumlah penduduk perempuan lebih tinggi 222 jiwa dibandingkan laki-laki. Penduduk di Kecamatan Merdeka tersebar dalam berbagai kelompok usia, yang mencerminkan struktur demografis yang beragam. Berikut ini disajikan data distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia, yang memberikan gambaran lebih rinci mengenai komposisi umur di wilayah tersebut.

Tabel 7. Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	Rata- Rata	Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan			
0-14	2.076	2.056	4.132	0,26	26,15
15-64	5.354	5.438	10.792	0,68	68,31
64+	358	516	874	0,05	5,53
Jumlah	7.788	8.010	15.798	1	100%

Sumber: Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukan bahwa penduduk di Kecamatan Merdeka memiliki rentang usia yang berbeda dimana usia (0-14 tahun) berjumlah 4.132 jiwa atau 26,15% dan usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 10.792 jiwa atau 68,31%. Rentang usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif, di

mana seseorang umumnya masih memiliki kemampuan serta orientasi kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara itu, penduduk dengan usia tidak produktif (64 tahun ke atas) berjumlah 874 jiwa atau sekitar 5,53% dari total populasi.

Mata Pencarian Penduduk

Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo penduduk nya memiliki Beberapa mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan ekonominya seperti petani, pedagang, PNS, guru, pegawai, perawat dan lainnya. Untuk melihat keadaan penduduk menurut mata pencarian nya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Mata Pencarian Penduduk di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

No.	Mata Pencarian	Total (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	6.080	66,93
2.	Pedagang	110	1,21
3.	PPPK	31	0,34
4.	PNS	72	0,79
5.	TNI	12	0,13
6.	Polri	15	0,16
7.	Guru	197	2,16
8.	Dokter	4	0,04
9.	Bidan	31	0,34
10.	Perawat	5	0,05
11.	Tenaga Kesehata	9	0,09
12.	Pegawai Koprasi	168	1,84
13.	Lainnya	2.350	25,87
Jumlah		9.083	100%

Sumber : Kecamatan Merdeka Dalam Angka, 2024

Berdasrka tabel 8 diatas menunjukan bahwa penduduk di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo memiliki beberapa mata pencarian yang berbeda-beda, dilihat dari tabel diatas jumlah mata pencarian tertinggi ada pada petani sebanyak 6.080 jiwa atau 66,93% sedangkan untuk mata pencarian terendah ada pada dokter

berjumlah 4 jiwa atau 0,04% dan sebagian lainnya memilih profesi lainnya berjumlah 2.350 jiwa atau 25,87%.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang mengacu pada bangunan yang disediakan oleh pemerintah daerah tersebut sebagai fasilitas umum yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui fasilitas yang disediakan. Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo memiliki beberapa fasilitas umum yang sediakan pemerintah setempat yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Sarana dan Prasarana Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

No.	Uraian	Total
1.	Kantor Camat	1
2.	Kantor Desa	9
3.	TK	4
4.	SD	6
5.	SMP	1
6.	SMK	1
7.	Puskesmas	1
8.	Puskesmas Pembantu	9
9.	Poskasdes	7
10.	Posyandu	9
11.	Mesjid	5
12.	Gereja Protestan	21
13.	Gereja Khatolik	3
Jumlah		77

Sumber: Kecamatan Merdeka Dalam Angka, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo memiliki beberapa fasilitas umum yang bisa digunakan untuk membantu kegiatan yang dibutuhkan, fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan berupa lembaga pemerintah, pendidikan, kesehatan, dan rumah ibadah. Semua fasilitas yang disediakan dalam keadaan bagus untuk digunakan sehari hari.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu unsur paling penting dalam awal sebuah penelitian karna harus selaras dengan judul dan tujuan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil akhir yang diharapkan. Berdasarkan judul penelitian sampel yang diambil yaitu petani cabai merah sebanyak 32 petani yang terdiri dari 9 desa Desa Deram, Ujung Teran, Cinta Rakyat, Sada Perarih, Merdeka, Gongsol, Semangat, Jaranguda, dan Desa Semangat Gunung. Karakteristik responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut kategori tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Total (Jiwa)	Rata-Rata	Persentase (%)
1.	Laki-laki	22	0,69	68,75
2.	Perempuan	10	0,30	31,25
	Jumlah	32	1	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel 10. Menjelaskan besar responden petani cabai merah adalah laki-laki, dengan jumlah mencapai 22 orang atau 68,75% dari total 32 responden. Sementara itu, petani perempuan berjumlah 10 orang atau 31,25% dari keseluruhan sampel. Data ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan usahatani cabai merah di wilayah penelitian, dominasi tenaga kerja berada pada kelompok laki-laki, meskipun petani perempuan juga turut berperan dalam kegiatan pertanian tersebut.

Karakteristik Responden Berdasrkan Usia

Usia merupakan bagian penting dalam melalukukan kegiata Usahatani karena usia produktif berpengaruh untuk suatu hasil usaha, usia responden dalam penelitian berbeda dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Total (Jiwa)	Rata-Rata	Persentase %
1.	27-37	12	0,37	37,5
2.	38-48	12	0,37	37,5
3.	49-59	8	0,25	25
Jumlah		32	1	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel 11. Memperlihatkan bahwa data usia responden 27-37 tahun dan usia 38-48 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 12 orang atau 37,5% sedangkan usia 49-59 sebanyak 8 orang atau 25% dari jumlah keseluruhan responden penelitian 32 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan yang akan diambil dalam suatu kegiatan usahatani. Dimana dalam pengambilan keputusan itu ada pemilihan benih, pupuk, pestisida, dan saran prasarana lainnya. Seorang petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung terbuka tetang wawasan dan teknologi baru untuk membantu kemajuan usahatannya. Karakteristik responden berdasrkan tingata pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Karakteristik Responden berdasrkan Tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Total (Jiwa)	Rata-Rata	Persentase
1.	SD	6	0,18	18,75
2.	SMP	16	0,5	53,33
3.	SMA	10	0,31	31,25
Jumlah		32	1	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 12 menunjukkan pendidikan responden tingkat SMP sebanyak 16 atau 53,33% dari total 32 responden. Responden dengan pendidikan SD tercatat paling sedikit, yakni 6 orang atau 18,75%, sedangkan mereka yang memiliki pendidikan SMA terdapat 10 orang atau 31,25%. Data ini memberikan gambaran mengenai latar belakang pendidikan petani cabai merah di wilayah penelitian, yang dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan teknik usahatani serta pengambilan keputusan dalam kegiatan pertanian mereka.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan Merupakan Bagian Terpenting dan bagian paling awal yang harus dimiliki petani tanpa luas lahan kegiatan usahatani tidak akan berjalan. Karakteristik dari segi luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan	Total (Jiwa)	Rata-Rata	Persentase (%)
1.	0,32 - 0,4	27	0,84	84,37
2.	0,44 – 0,48	5	0,15	15,62
Jumlah		32	1	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel 13 memperlihatkan luas lahan yang dimiliki berbeda beda, luas lahan terluas yaitu 0,44 - 0,48 yang dimiliki 5 atau 15,62% orang petani dan luas lahan 0,32 – 0,4 dimiliki 27 petan, atau 84,37% dari keseluruhan jumlah responden 32 petani cabai merah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan sebuah modal yang bermanfaat untuk melakukan kegiatan usahatani, banyak petani yang melakukan usahatani melalui pengalaman berusahatani nya. Untuk lebih jelas nya karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Total (Jiwa)	Rata-Rata	Persentase (%)
1.	6 – 10	27	0,84	84,37
2.	11 – 12	5	0,15	15,62
Jumlah		32	1	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel 14 memperlihatkan bahwa Pengalaman Petani dalam berusahatani cabai merah antara 6 hingga 10 tahun, yaitu sebanyak 27 orang atau 84,37% dari total 32 responden. Sementara itu, petani dengan pengalaman lebih lama, yakni antara 11 hingga 12 tahun, hanya berjumlah 5 orang atau 15,62% dari keseluruhan responden. Data ini memperlihatkan bahwa Petani cabai merah hampir semua berpengalaman dalam mengelola usahatani, yang kemungkinan berpengaruh terhadap keterampilan dan efisiensi dalam kegiatan pertanian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani cabai merah yang dihasilkan oleh petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo berbeda-beda ini dapat diketahui menggunakan regresi linear berganda. Keadaan tersebut turut dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti, antara lain luas lahan, jumlah produksi, harga jual, tingkat pendidikan, serta pengalaman dalam berusahatani.

Analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda untuk mengidentifikasi variabel yang diteliti serta hal yang Mempengaruhi Pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang berperan signifikan meningkatkan atau menurunkan pendapatan petani, serta mmenjelaskan Hubungan antar variabel independent dan variabel dependent usahatani cabai merah secara keseluruhan.

Karakteristik Kegiatan Usahatani Cabai Merah

Karakteristik Kegiatan usahatani merujuk pada ciri-ciri atau karakteristik unik yang membedakan usahatani satu dengan yang lain. Karakteristik usahatani dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, dan panen, serta kendala apa yang dihadapi petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Pengolahan Lahan

Pengolahan Lahan merupakan hal paling awal yang harus dilakukan sebelum melalu proses penanaman cabai merah. Proses pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo yaitu

melakukan pembersihan pada lahan dengan menghilangkan gulma, batu dan sisa tanaman sebelumnya, kemudian melakukan pembalikan tanah atau pengemburan dengan cangkul sedalam 30-40 cm ini bertujuan untuk memudahkan perakaran masuk ke dalam tanah dan memudahkan akar tanaman menyerap unsur hara. Setelahnya diberi pupuk dasar yang bertujuan memberikan nutrisi awal bagi tanaman cabai.

Tahap berikutnya yaitu pembuatan bedengan dengan lebar 1–1,2 meter, tinggi 30 cm, dan jarak antarbedengan 30 cm. Penanaman dilakukan dengan jarak 50 cm × 40 cm sehingga dalam satu bedengan dapat ditanam dua baris. Kemudian, dipasang mulsa yang berfungsi menjaga kelembaban tanah, menekan pertumbuhan gulma, mencegah erosi, serta menjaga tanaman tetap bersih.

Penyemaian

Petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo sebelum melakukan penanaman dilakukan terlebih dahulu penyemaian benih untuk menghasilkan bibit yang lebih optimal. Beberapa langkah penyemaian benih dilakukan dalam penelitian berikut:

1. Menyiapkan media semai berupa tanah yang ditempatkan dalam baby polybag.
2. Benih yang digunakan berasal dari varietas Hibrida Red Lava. Benih akan direndam terlebih dahulu dalam air bersih selama kurang lebih 12 jam dengan tujuan mempercepat proses perkecambahan
3. Setelah berkecambah, benih dipindahkan ke baby polybag yang telah berisi campuran tanah dan pupuk kandang, dengan ketentuan satu polybag diisi satu benih.

4. Selama berada di persemaian, bibit dirawat melalui dengan disiram teratur pagi dan sore.
5. Bibit kemudian dipindahkan ke lahan setelah berumur sekitar 4 minggu atau ketika sudah memiliki 4 hingga 5 helai daun.

Penanaman

Penanaman dilakukan setelah bibit melalui tahap penyemaian dan berumur sekitar satu bulan dengan jumlah daun 4–5 helai. Selanjutnya, bibit dipindahkan ke dalam lubang tanam yang sudah disiapkan sebelumnya dengan jarak tertentu yaitu 50 cm × 40 cm. Setelah bibit ditanam, setiap lubang disiram air kurang lebih 250 mL, baik pada pagi maupun sore hari, agar tanaman dapat beradaptasi dan tidak mengalami stres. Penyiraman berikutnya dilakukan secara rutin pada pagi dan sore, sedangkan penyulaman dianjurkan dilakukan paling lambat 3–7 hari setelah tanam.

Pemupukan

Pemupukan merupakan hal penting yang ada pada tahapan budidaya karna mampu menambah unsur hara pada tanah, yang kemudian dapat diserap oleh tanaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai penunjang proses metabolisme. Pemupukan pertama yaitu sebelum tanam (2-3 minggu) atau pada saat pengolahan lahan menggunakan pupuk dolomit dan kandang dengan dosis pupuk dolomit 400-500 kg/ha dan dosis pupuk kandang 4-8 ton/ha, pupuk KCL dengan dosis 70-170 kg/ha diberikan 2 kali yaitu 1/2 dosis pada saat tanama berusia 2-3 minggu, 1/2 dosis saat mulai berbunga (sekitar 6-7 minggu).

Panen

Panen pertama dilakukan setelah umur tanaman cabai merah berumur 95-100 hari, setelah panen pertama biasanya dapat dipanen kembali setiap 4-6 hari

sekali, tergantung pada kondisi tanaman dan lingkungan hingga panen berikutnya sampai tanaman mati. Buah yang dipanen memiliki tingkat kematangan 80-90% atau tidak kematangan dan buah memiliki warna merah.

Pemanenan dilakukan pada pagi hari oleh tenaga kerja 3-5 orang dengan cara memetik buah satu persatu kemudian di kumpulkan kedalam 1 goni hingga penuh yang dimana setelahnya akan di kumpulkan di satu pondok yang biasanya ada dilokasi pemanenan cabai merah, sampai pedagang pengepul datang untuk mengangkut hasil panen.

Kendala Yang di Hadapi Petani Cabai Merah

Cabai merah merupakan komoditas unggul sayur-sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Sebagian besar masyarakatnya mengonsumsi cabai merah setiap hari baik itu sebagai bahan masakan maupun olahan lainnya, dalam budidayanya cabai merah sering sekali mengalami kendala baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Petani cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo umumnya mengalami kendala dalam menjalankan usahanya salah satu masalah utama adalah serangan hama dan penyakit tanaman seperti antraknosa (patek), lalat buah, kutu daun, serta penyakit layu fusarium yang sering menurunkan hasil dan kualitas panen. Selain itu fluktuasi harga jual cabai merah yang tidak stabil, ketika panen raya tiba harga cenderung anjlok sehingga dapat menimbulkan kerugian pada petani. Kendala lainnya yaitu cuaca dimana curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman dan musim kemarau panjang dapat menghambat pertumbuhan cabai.

Pengaruh Faktor Hasil Produksi Terhadap Usahatani Cabai Merah

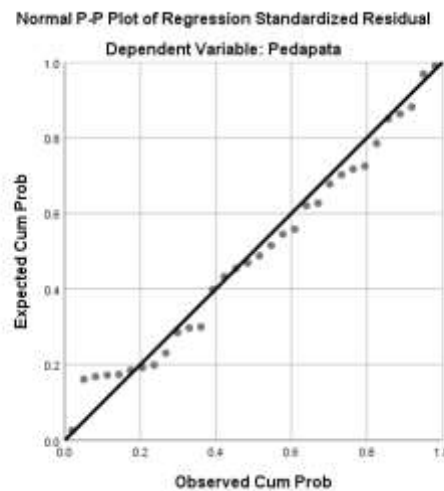
Faktor produksi pada usahatani sangat perlu diperhatikan karena akan berpengaruh secara langsung terhadap hasil produksi dan produktivitas usahatani itu sendiri. Peneliti melakukan analisis dengan regresi linear berganda sebagai pengukuran pengaruh variabel yang diteliti terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Melalui penerapan metode ini dapat mengidentifikasi variabel yang menjadi pengaruh Pendapatan Petani. Hasilnya akan memperoleh tingkat perselisihan dengan variabel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji data residual serta mencari nilai normal pada data. Hal ini penting karena asumsi dasar dalam regresi linear adalah bahwa Residual pada model regresi seharusnya terdistribusi secara normal. Jika adanya data yang tidak terdistribusi normal, hasil analisis regresi bisa menjadi tidak valid.

Untuk melakukan uji normalitas adalah P-P Plot (*Probability-Probability Plot*) yang sering sekali digunakan atau sering juga disebut dengan Normal P-P Plot. P-P Plot membandingkan distribusi data residual dengan distribusi normal teoritis. Dalam grafik ini, titik-titik yang merepresentasikan data residual akan dipetakan terhadap nilai yang diharapkan berdasarkan distribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Gambar 2 menjelaskan hasil uji normalitas melalui grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa sebaran titik data mengikuti pola garis diagonal. Data tersebut dapat disimpulkan data pada model regresi terbukti normal dan layak dilakukan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, uji normalitas yang dipakai ialah *Uji Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan melihat data residual atau eror dengan distribusi normal. Uji ini bekerja dengan membandingkan distribusi data residual yang diperoleh dari model regresi dengan distribusi normal yang diharapkan. *Uji Kolmogorov-Smirnov* penting dilakukan untuk memastikan apakah asumsi normalitas terpenuhi secara signifikan. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai Asymp. Sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$, data dapat dikatakan terdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1865715.56455733
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.092
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 15. Ini menunjukkan bahwa data yang diuji tidak mengandung error dan memenuhi asumsi distribusi normal. Kesimpulan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk uji berikut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas mengidentifikasi korelasi antara 2 variabel atau lebih. Multikolineritas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi karena variabel-variabel independen yang sangat berkorelasi satu sama lain dapat mempengaruhi kestabilan dan keakuratan koefisien regresi. Adanya ketentuan uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance (TOL) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Deteksi multikolinearitas pada model regresi umumnya dilakukan dengan menggunakan indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kondisi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Sebaliknya, apabila nilai

tolerance kurang dari 0,10 serta nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan mengalami permasalahan multikolinearitas.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (Luas Lahan)	0.885	1.130
	X2 (Produksi)	0.626	1.598
	X3 (Harga Jual)	0.962	1.039
	X4 (Pengalaman Berusahatani)	0.628	1.593
	X5 (Pendidikan)	0.712	1.404

a. Dependent Variable: Y

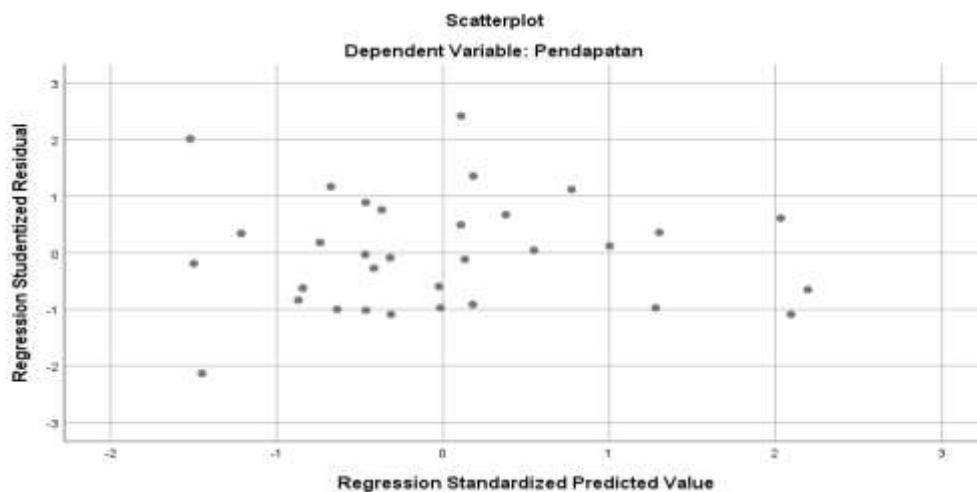
Sumber: Hasil Data Primer dengan SPSS, 2025

Tabel 16 menunjukkan nilai tolerance Luas Lahan (X1) 0.885, Produksi (X2) 0.626, Harga Jual (X3) 0.962, Pengalaman Berusahatani (X4) 0.628, Pendidikan(X5) 0.712, dimana lebih $> 0,10$. Hasil data terbukti bawa tidak terdapat multikolinearitas. Selanjutnya perbandingan nilai VIF Luas Lahan (X1) 1.130, Produksi (X2) 1.598, Harga Jual (X3) 1.039, Pengalaman Berusahatani (X4) 1.593, Pendidikan (X5) 1.404, dimana lebih < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan adakah ada ketidaksamaan varian a tau residual antara satu variabel dengan variabel lainnya. Residual diartikan sebagai perbedaan antara data hasil pengamatan dengan nilai yang diperkirakan oleh model. Apabila digunakan nilai mutlaknya, residual hanya menggambarkan besar perbedaan tersebut tanpa memperhatikan arah penyimpangan, baik positif maupun negatif. Jika variasi residualnya berbeda, maka hal tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda, biasanya dilakukan dengan cara memeriksa grafik scatterplot, yang

memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED). Pengujian heteroskedastisitas dapat dikenali melalui interpretasi pola pada scatterplot. Apabila titik-titik pada grafik memperlihatkan pola teratur, misalnya menyebar semakin lebar kemudian menyempit kembali, hal ini menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas. Namun, apabila titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu y tanpa memperlihatkan bentuk tertentu, maka kondisi tersebut menunjukkan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 (*scatterplot*) memperlihatkan bahwa titik tesebar dengan acak sehingga tidak membentuk suatu pola karena terdistribusi rata secara horizontal dan vertikal pada angka 0. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang baik karena tidak ada gejala serta variansi residual antara variabel X dan variabel Y bersifat konstan. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a		
Variabel	Sig.	Keterangan
X1 (Luas Lahan)	0.252	Bebas Heterokedastisitas
X2 (Produksi)	0.262	Bebas Heterokedastisitas
X3 (Harga Jual)	0.799	Bebas Heterokedastisitas
X4 (Pengalaman Berusahatani)	0.782	Bebas Heterokedastisitas
X5 (Pendidikan)	0.394	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Tabel 17 berarti nilai sig. dapat dilihat bahwa nilai sig. Luas Lahan (X1) 0.252, Produksi (X2) 0.262, Harga Jual (X3) 0.799, Pengalaman Berusahatani (X4) 0.782, Pendidikan (X5) 0.394, dimana lebih > 0.05 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heterokedastisitas pada model regresi linear berganda karena nilai signifikansi setiap variabel penelitian ini yaitu > 0.05 (Sig > 0.05).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan melihat korelasi dengan nilai kesalahan prediksi atau residual dengan nilai periode sebelumnya. Model uji autokorelasi sangat penting dilakukan untuk memprediksi bahwa tidak ada ketergantungan antara kesalahan yang terjadi pada waktu yang berbeda, yang dapat mempengaruhi keandalan dan validitas hasil model regresi. Kriteria untuk autokorelasi Durbin-Watson (DW-test) yaitu jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka autokorelasi bersifat positif (terjadi korelasi). Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka autokorelasi bersifat negatif (tidak terjadi autokorelasi). Berikut uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	Df1	Df2	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	5	26	.735	2037227.86387	1.883

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2025

Tabel 18 menunjukan nilai DW 1.883. dengan autokorelasi Durbin Watson ditemukan direntang nilai 3. Karena DW 1.883 bernilai kurang dari 3, maka baik secara positif maupun negatif tidak terdapat autokorelasi. Hasil autokorelasi diketahui nilai $DW > DL$ yaitu $1.883 > 1.1092$ atau $DW < 4-DL$ yaitu $1.883 < 2.8908$ dan nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1.8187 < 1.883 < 2.1813$ sehingga Kesimpulan berarti negative karena tidak ada autokorelasi.

Setelah diselesaikan rangkain pengujian terhadap uji asumsi klasik regresi linier berganda. Kesimpulan bahwa seluruh uji asumsi klasik terpenuhi dan tidak ada pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi yang kemudian data yang diperoleh dapat disimpan dan melanjutkan analisis berikutnya menggunakan metode regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis penelitian untuk menilai sejauh mana variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), secara simultan atau parsial dapat menggunakan regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu data diuji keasliannya melalui uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis meliputi luas lahan, jumlah produksi, harga jual, pengalaman usahatani, serta tingkat pendidikan petani. Sementara itu, pendapatan usahatani ditetapkan sebagai variabel terikat. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	- 50566764.084	12384070.797		-4.083	0.000
Luas Lahan	-10094.697	22533.703	-.044	-.448	0.658
Produksi	18619.725	2836.596	.767	6.564	0.000
Harga Jual	1870.337	395.083	.446	4.734	0.000
Pengalaman Berusahatani	523448.604	268806.960	.227	1.947	0.062
Pendidikan	-417020.571	196755.026	-.232	-2.119	0.044

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2025

Hasil menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memberikan pengaruh berbeda terhadap Y, di mana koefisien positif menandakan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Berikut ialah rumus fungsi analisis regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$

$$Y = -50566764.084 + -10094.697 X_1 + 18619.725 X_2 + 1870.337 X_3 + 523448.604 X_4 + -417020.571 X_5$$

Dimana:

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Produksi

X_3 = Harga Jual

X_4 = Pengalaman Berusahatani

X_5 = Pendidikan

Y = Pendapatan

Perhitungan dengan persamaan tersebut memperoleh hasil analisis tersebut dapat dijelaskan dan diinterpretasikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Konstanta ($a = -50566764.084$)

Nilai konstanta menunjukkan nilai ketika Luas Lahan, Produksi, Harga Jual, Pengalaman Usahatani, dan Pendidikan semuanya bernilai nol, maka pendapatan usahatani cabai merah akan berada pada nilai sebesar -50566764.084. Secara konteks hal ini mencerminkan bawa tanpa Luas Lahan, Produksi, Harga Jual, Pengalaman Berusahatani, dan Pendidikan pada pendapatan usahatani cabai merah tidak akan terjadi atau bahkan merugi.

b. Koefisien Luas Lahan (X_1) = -10094.697 Luas Lahan memiliki koefisien negative, yang artinya bahwa setiap peningkatan 1 (ha) dalam luas lahan akan menurunkan pendapatan (Y) cabai merah, semakin besar luas lahan tidak akan selalu mempengaruhi hasil produksi. Namun karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa pengaruh luas lahan terhadap hasil pendapatan (Y) tidak signifikan.

c. Koefisien Produksi (X_2) = 18619.725 Produksi memiliki koefisien positif, yang artinya bahwa setiap peningkatan 1 (kg) dalam Produksi akan meningkatkan pendapatan (Y). Semakin tinggi hasil produksi cabai merah maka akan meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah.

d. Koefisien Harga Jual (X_3) = 1870.337 Harga Jual memiliki Koefisien positif, yang artinya bahwa setiap peningkatan Rp. 1.00 dalam Harga Jual akan meningkatkan pendapatan (Y). Hal ini menunjukkan hubungan antara Harga Jual dengan pendapatan berpengaruh positif. Pada saat petani menjual cabai

merah dengan harga relatif tinggi, maka pendapatan usahatani cabai merah akan meningkat.

- e. Koefisien Pengalaman Berusahatani (X_4) = 523448.604 Pengalaman Berusahatani memiliki Koefisien positif yang artinya bahwa setiap adanya peningkatan 1 (tahun) dalam Pengalaman Berusahatani tidak akan meningkatkan pendapatan (Y). Namun karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa pengaruh pengalaman berusahatani terhadap hasil pendapatan (Y) tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi karena petani cenderung menggunakan cara lama atau tradisional dalam kegiatan usahatani nya.
- f. Koefisien Pendidikan (X_5) = -417020.571 Pendidikan memiliki Koefisien negatif yang artinya Pendidikan meningkat 1 tahun terhadap pendapatan (Y). Namun hasil nilai signifikansi < 0.05 sehingga pendidikan berpengaruh negative terhadap pendapatan (Y). Hal ini terjadi karena petani yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak optimal dalam manajemen usaha dan komunikasi serta kurangnya pemahaman tentang teknologi pertanian.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis dengan uji koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh tersebut dapat diukur dengan nilai pada koefisien determinasi, yang ditampilkan pada kolom R Square dalam tabel berikut. Nilai R Square ini menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi, sehingga memberikan gambaran seberapa kuat hubungan antarvariabel yang dianalisis.

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.882 ^a	0.778	0.735	2037227.86387

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2025

Dilihat pada tabel 20 hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.778 atau $0.778 \times 100 = 77,8\%$ berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa besar presentase variabel pendapatan cabai merah yang dapat dijelaskan terdiri atas 5 variabel bebas yaitu Luas Lahan, Produksi, Harga Jual, Pengalaman berusahatani, dan Pendidikan terhadap variabel terikat 77,8% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Simultaneous f-test adalah uji F untuk mengetahui signifikansi kontribusi dengan bersamaan terhadap variabel bebas yaitu Luas Lahan, Produksi, Harga Jual, Pengalaman berusahatani, dan Pendidikan secara keseluruhan dan variabel terikat dalam satu model regresi linear berganda. Uji f bertujuan mengetahui hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama pada usahatani cabai merah berikut hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 21. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377598757979411.250	5	75519751595882.250	18.196	.000 ^b
	Residual	107907731602775.900	26	4150297369337.535		
	Total	485506489582187.100	31			

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel 21 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 18,196, sedangkan F-tabel dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 26$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 2,59. Karena F-hitung (18,196) lebih besar daripada F-tabel (2,59), maka memiliki arti bahwasnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil

perhitungan SPSS juga memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t-test) digunakan melihat pengaruh variabel independent terhadap dependen secara terpisah. Pada penelitian ini, uji parsial dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel seperti luas lahan, jumlah produksi, harga jual, pengalaman berusahatani, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara individual terhadap pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Hasil analisis ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	-	12384070.797		-4.083	0.000
	50566764.084				
Luas Lahan	-10094.697	22533.703	-.044	-.448	0.658
Produksi	18619.725	2836.596	.767	6.564	0.000
Harga Jual	1870.337	395.083	.446	4.734	0.000
Pengalaman Berusahatani	523448.604	268806.960	.227	1.947	0.062
Pendidikan	-417020.571	196755.026	-.232	-2.119	0.044

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan hubungan masing-masing variabel bebas—luas lahan, produksi, harga jual, pengalaman berusahatani, dan pendidikan—dengan variabel terikat yaitu pendapatan petani cabai merah. Berdasarkan analisis, nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,052 dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun penjelasan mengenai pengaruh tiap faktor terhadap pendapatan usahatani cabai merah dipaparkan pada bagian berikut.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Tabel 22. Menunjukkan hasil uji pada variabel luas lahan menunjukkan nilai $t\text{-hitung } -0,448 < t\text{-tabel } 2,052$ tingkat signifikansi $0,658 > 0,05$. Artinya, H_1 ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulan tidak ada pengaruh luas lahan terhadap Pendapatan Petani karena terbukti luas lahan tidak selalu berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Hasil ini membuktikan bahwasanya luas lahan tidak selalu berpengaruh pada hasil produksi yang meningkat meskipun luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tani, namun pada penelitian ini luas lahan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Hal ini dapat disebabkan karena pendapatan lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, ketidakstabilan harga pasar menyebabkan besar luas lahan tidak selalu sejalan dengan peningkatan pendapatan, mengingat nilai jual hasil panen dapat berubah – ubah tanpa tergantung pada volume produksi atau karena pengaruh variabel lain seperti teknologi, kualitas benih, dan manajemen usahatani. Berdasarkan hasil pengujian untuk penelitian ini sama dengan penelitian Wehfany, F. Y. 2022 yang menunjukkan nilai t hitung $1,683 < t \text{ tabel } 2,037$ yang berarti bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Berdasarkan tabel 22 hasil pengujian untuk variabel produksi diperoleh nilai t hitung $6,564 > t \text{ tabel } 2,052$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya secara parsial produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Menurut nilai koefisien regresi yang bernilai positif peningkatan jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan secara signifikan hasil

ini menunjukkan bahwasannya jumlah produksi yang dihasilkan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani cabai merah. Jumlah produksi cabai merah yang meningkat akan sebanding dengan pendapatan yang diterima petani, namun jika penurunan Jumlah produksi akan menyebabkan pendapatan petani menurun. Berdasarkan hasil pengujian untuk penelitian ini sama dengan penelitian Putra, D. 2021 yang menunjukkan nilai t hitung $134,545 > t$ tabel $2,037$ yang berarti bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah

Berdasarkan tabel 22 hasil pengujian untuk variabel produksi diperoleh nilai t hitung $4.734 > t$ tabel $2,052$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ Hasil analisis menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah jika diuji secara parsial. Koefisien regresi yang positif menandakan bahwa peningkatan harga jual sebesar Rp1,00 akan berdampak pada bertambahnya pendapatan petani. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sofa, M. F. (2020), di mana diperoleh nilai t hitung sebesar $5,96$ yang lebih tinggi dibandingkan t tabel $2,045$, sehingga membuktikan adanya pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah.

Pengaruh Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Cabai Merah

Berdasarkan tabel 22 hasil pengujian untuk variabel pengalaman berusahatani diperoleh nilai t hitung $1.947 < t$ tabel $2,052$ dan $\text{sig } 0,062 > 0,05$ dengan demikian H_1 ditolak H_0 diterima yang artinya secara parsial pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap pendapatan cabai merah. Pengalaman seseorang akan mampu mengembangkan kemampuannya, tetapi jika tidak di barengi dengan kemajuan teknologi dan manajemen usahatani yang benar maka

pendapatan petani akan rendah. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa hasil uji pengalaman berusaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan pengalaman berusaha tidak selalu berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang efektif dalam mengelola usahanya, berdasarkan sampel responden (Tabel 14) banyak petani yang memiliki pengalaman berusaha terbelah di kategori sedang. Berdasarkan hasil pengujian untuk penelitian ini sama dengan Paitung, 2025 yang menunjukkan nilai t hitung $2,03 > -0,871$ t tabel yang berarti pengalaman berusaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Cabai merah

Berdasarkan tabel 22 hasil pengujian untuk variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung $-2,119 > t$ tabel $2,052$ dan $\text{sig } 0,044 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani cabai merah. Pendidikan berpengaruh secara negatif dikarenakan pada data sampel Pendidikan lebih banyak di tingkat SMP (Tabel 12). Pendidikan tidak selalu dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahanya cabai merah, petani yang memiliki manajemen dan komunikasi yang bagus mampu menghasilkan keuntungan banyak walaupun dengan Pendidikan yang rendah. Hal ini menyebabkan Pendidikan memiliki pengaruh secara negatif terhadap pendapatan usahanya cabai merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Berdasarkan hasil pengujian untuk penelitian ini sama dengan Permatasari 2024 yang menunjukkan nilai t hitung $-5,416 > 2,017$ yang berarti pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani cabai merah.

Analisis Keuntungan (Pendapatan) Usahatani Cabai Merah

Analisis keuntungan (pendapatan) petani adalah cara untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan (pendapatan) yang diterima oleh petani. Analisis ini akan menjelaskan seluruh biaya yang digunakan selama proses kegiatan usahatani berlangsung hingga nilai keuntungan petani diperoleh. Secara umum bentuk analisis keuntungan (pendapatan) petani diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Sebelum mendapatkan keuntungan (pendapatan) petani terlebih dahulu menghitung berapa besar penerimaan yang didapat untuk melihat apakah hasil yang didapat keuntungan atau rugi.

Penerimaan dihasilkan dari jumlah produksi usahatani dikalikan dengan harga jual. Untuk mendapatkan nilai penerimaan dan keuntungan dari usahatani cabai merah ini diperlukan analisis terhadap biaya yang dikeluarkan selama usahatani berlangsung yang disebut modal. Melalui analisis usahatani ini juga kita dapat mengetahui apakah suatu usahatani tersebut bisa dikatakan layak dijalankan dan bagaimana proses usahatani itu berjalan dari awal sampai akhir untuk mendapatkan keuntungan yang sebanding dengan pengeluaran selama proses usahatani berlangsung. Berikut analisis biaya pendapatan pada tabel dibawah ini.

Tabel 23. Keuntungan Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Rata-rata (Rp)
A. Biaya Variabel			
a. Sarana Produksi			
	Benih (Gram)	42.761.000	1.336.281,25
	Pupuk (Kg)	97.805.000	3.057.812,5
	Pestisida (Bungkus)	30.506.000	953.312,5
b. Tenaga Kerja			
	Persiapan Lahan (Orang)	9.415.000	294.218,75
	Penanaman (Orang)	9.250.000	289.062,50
	Pemupukan (Orang)	8.395.000	262.343,75
	Pengendalian Hama (Orang)	15.380.000	480.625
	Pemananen (Orang)	8.530.000	266.562,5
	Total Biaya Variabel (TVC)	222.042.000	6.940.218,75
B. Biaya Tetap			
	Sewa lahan (Rp/ha)	13.000.000	216.666,66
	Penyusutan Peralatan (Rp/thn)	203.394.000	6.356.062,5
	Total Biaya Tetap (TFC)	216.394.000	6.572.729,16
	Total Biaya Produksi TC (TVC+TFC)	425.347.000	13.292.094
C. Penerimaan			
	Produksi (Kg)	55.087	1.721,46
	Harga Jual (Kg)		28.443,75
	Total Penerimaan (TR)	1.566.244.500	48.945.140,63
D. Keuntungan (Pendapatan) (TR-TC)			
		1.140.897.500	35.653.046,88

Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan hasil seluruh panen cabai merah yang di peroleh petani yang disebut dalam satuan (Rp/Ha/Musim tanam). Dalam usahatani cabai merah petani harus berusaha mendapatkan hasil panen yang meningkat untuk mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, Jumlah produksi yang diperoleh setiap petani berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi dalam penggunaan bibit, pupuk, pestisida, serta luas lahan yang digarap. Berdasarkan Tabel 23, total produksi cabai merah dalam satu musim tanam mencapai 55.087 kg, dengan rata-rata hasil panen sebesar 28.443,75 kg per musim tanam.

Penerimaan

Penerimaan adalah banyaknya hasil perolehan nilai petani dari penjualan usahatani cabai merah. Berdasarkan tabel 23 pada 1 musim tanam total 55.087 kg diperoleh total penerimaan sebesar Rp 1.566.244.500 dengan rata-rata penerimaan Rp 48.945.140,63 dan diperoleh harga jual hasil produksi cabai merah berkisaran antara Rp 26.200 – 30.000. Adapun rata-rata harga jual cabai merah sebesar Rp. 28.443,75.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan pengeluaran biaya yang dilakukan oleh petani cabai merah, jumlahnya dapat berbeda-beda tergantung pada besarnya produksi dalam satu periode produksi. Berdasarkan Tabel 23 biaya variable yang dikeluarkan untuk usahatani cabai merah meliputi: biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja untuk persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, dan pemanenan. Total pengeluaran biaya variabel mencapai Rp. 222.042.000 dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 6.940.218,75.

Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu pengeluaran uang untuk usahatani cabai merah yang jumlahnya tidak terpengaruh pada besarnya produksi. Dalam usahatani cabai merah yang dikelola petani terkait sewa lahan dan penyusutan peralatan. Berdasarkan Tabel 23 total penggunaan biaya tetap untuk usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka adalah sebesar Rp 216.394.000, dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 6.572.729,16.

Total Biaya

Total biaya dalam kegiatan usahatani mencerminkan keseluruhan modal awal saat proses penanaman berlangsung. Besaran total biaya ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap, yang bersifat konstan terlepas dari volume produksi, dan biaya variabel, yang bergantung pada tingkat intensitas kegiatan pertanian. Tabel 23 menunjukkan bahwa total biaya petani cabai merah per musim mencapai Rp 425.347.000. Jika rata-rata/ha per musim tanam, biaya tersebut sebesar Rp 13.292.094. Data ini memberikan gambaran mengenai besarnya investasi yang diperlukan untuk menjalankan usahatani cabai merah, sekaligus menjadi dasar perhitungan untuk menganalisis efisiensi dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani.

Keuntungan (Pendapatan)

Keuntungan adalah pengurangan antara total penerimaan dari hasil penjualan cabai merah dengan total biaya yang dikeluarkan petani. Keuntungan dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual per unit, sementara biaya mencakup biaya tetap dan variabel. Keuntungan merupakan profitabilitas usahatani yang menunjukkan seberapa efektif petani mengelolaha usahatani cabai merah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang di dapat petani akan selalu berubah setiap musim tanam, karena harga cabai yang tidak menentu terkadang membuat petani khawatir tentang keuntungan yang akan didapat. Walaupun komoditas cabai termasuk kedalam golongan sayur-sayuran yang banyak di minati oleh masyarakat Indonesia.

Tabel 23 menggambarkan nilai penerimaan usahatani cabai merah sebesar Rp 1.566.244.500 dan pengeluaran seluruh total biaya sebesar Rp 425.347.000

sehingga diperoleh nilai keuntungan sebesar Rp 1.140.897.500 dengan nilai rata-rata keuntungan (pendapatan) usahatani sebesar Rp 35.653.046,88/ha/musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik kegiatan usahatani cabai merah di Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, mencakup serangkaian tahapan yang meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, hingga panen. Setiap tahapan memerlukan perhatian khusus dan pengelolaan yang tepat sehingga hasil tanaman sesuai harapan yang maksimal. Namun, dalam menjalankan usahatani cabai merah, petani menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi kelancaran proses produksi, antara lain hama dan penyakit tanaman yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil, fluktuasi harga jual cabai merah yang tidak menentu sehingga memengaruhi pendapatan, serta perubahan iklim yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman. Kondisi ini menuntut petani untuk memiliki strategi pengelolaan yang efektif serta penyesuaian dalam praktik pertanian agar usahatani tetap berkelanjutan dan menguntungkan
2. Usahatani pada model regresi yaitu uji f-hitung $18.196 > 2.59$ dan hasil sig. $0.000 < 0.05$ pada variabel bebas bersamaan yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah. Kriteria adalah H_0 di tolak dan H_1 diterima, maka Luas Lahan (X_1), Produksi (X_2), Harga Jual (X_3), Pengalaman Berusahatani (X_4), dan Pendidikan (X_5). Hasil uji parsial (uji t-test) terdapat 3 variabel bebas berpengaruh secara nyata baik positif maupun negatif terhadap pendapatan yaitu Produksi (X_2) $6.564 > 2.052$, Harga Jual (X_3) $4.734 > 2.052$ dan pendidikan (X_5) $-2.199 > 2.052$.

3. Pendapatan usahatani cabai merah diperoleh dengan rata-rata mencapai Rp 35.653.046,88 per hektar untuk setiap musim tanam. Secara keseluruhan, total penerimaan yang dicatat dari seluruh petani mencapai Rp 1.566.244.500, namun terdapat pengeluaran setiap semusim tanaman Rp 425.347.000 untuk total biaya produksi. Dengan demikian, keuntungan yang berhasil diperoleh dari kegiatan usahatani cabai merah mencapai Rp 1.140.897.500. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat biaya produksi yang signifikan, usahatani cabai merah tetap memberikan margin keuntungan yang lebih besar agar menjadi sumber pendapatan bagi petani di Kecamatan Merdeka.

Saran

1. Petani cabai merah disarankan lebih optimal memanfaatkan lahan serta meningkatkan produksi agar mendapatkan Pendapatan yang lebih banyak. Petani juga perlu lebih selektif dalam penggunaan biaya produksi, terutama dalam penggunaan pupuk dan pestisida, agar tetap efisien dan tidak menurunkan pendapatan. Sebaiknya petani mulai menerapkan teknologi pertanian terbaru dalam budidaya cabai merah, serta terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga produksi lebih baik dan stabil.
2. Pemerintah daerah setempat diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, dan kemudahan akses terhadap sarana produksi seperti pupuk, bibit unggul, serta akses pasar. Hal ini bertujuan untuk membantu petani cabai merah dalam menjalankan usahatannya secara optimal, serta menambah wawasan dan pengetahuan petani demi

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. (2022). Klasifikasi Mutu Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum* L.) Berbasis Video Processing= Quality Classification Of Big Red Chilies (Capsicum Annuum L.) Based On Video Processing (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Amin, N. F., Garancang, S., dan Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.
- Badan Pusat statistik. *Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Utara 2022*.
- Badan Pusat statistik. 2024. *Kecamatan Merdeka Dalam Angka 2024*.
- Dewi, K. A. C. J. D., dan Indis, Y. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai (Studi kasus di Desa Buahon, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli). *dwijenAgro. DwijenAGRO*, 10(2), 76-84.
- FR, A., dan Suparyana, P. K. (2023). Analisis Profitabilitas Budidaya Cabai Merah Besar Di Kabupaten Lombok Timur. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8 (1), 44-50.
- Hanum, F. R. (2023). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Cabai Rawit Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.
- Hidayat, M. I. (2023). Budi Daya Dan Analisis Usaha Tani Cabai Merah Di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Doctoral Dissertation, Uin Suska Riau).
- Hasanah, P. N., Mahananto, dan Prasetyo, A. (2020). Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum* L.) (Studi Kasus di Kelompok Tani Prawoto Sari, Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang). *J. Ilmiah Agrineca*, 20(2): 77–87.
- Jumaguni, N., Handayani, M., dan Setiadi, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 38-49.
- Lawalata, M., Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2017). Risiko usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agrica*, 10(2), 56.

- Lestari, P. F. K. (2024). Analisis Faktor Tingkat Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus Di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan). *Ganec Swara*, 18(2), 1017-1022.
- Liawan, C., dan Van Harling, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi. *Sosied*, 2(1), 44-51.
- Mahmud, H., Rauf, A., dan Boekoesoe, Y. (2022). Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 96-102.
- Maulana, M., dan Mahyuddin, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)*.
- Nasution, A. E., Putri, L. P., dan Lesmana, M. T. (2019, October). Analisis pengaruh harga, promosi, kepercayaan dan karakteristik konsumen terhadap keputusan pembelian konsumen pada 212 mart di kota medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 165-173).
- Noor, Juliansyah. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, C. H. T., dan Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus: Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Diponegoro Journal Of Economics*, 10(1).
- Parapat, G. R. (2019). *Motivasi Petani Dalam Usahatani Tebu* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Patiung Patiung, M., Inti, R. W., & Rozci, F. (2025). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Wonokasian Kecamatan. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 24(2), 133-140.
- Permatasari, D. N., & Satriani, R. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Gapoktan Lestari Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1852-1865.
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Habib, A., & Manik, J. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 486-492.
- Putra, D. D. D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit Mitra PT. Tunas Agro Persada Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Agristan*, 3(1), 26-43.

- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media.
- Ratu, R. R., Pangemanan, P. A., & Katiandagho, T. M. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 349-356.
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 128-141.
- Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sellawati, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pembibitan Cabai Merah Besar (*Capsicum Annuum* L) (Studi Kasus: Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat) (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Sofa, M. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 38(1), 45-49.
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Warisno, S., dan Dahana, K. (2018). *Peluang Usaha Dan Budi Daya Cabai*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wehfany, F. Y., Timisela, N. R., & Luhukay, J. M. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Agrica*, 15(2), 123-133.
- Ziaulhaq, W., dan Amalia, D. R. (2022). Pelaksanaan Budidaya Cabai Rawit Sebagai Kebutuhan Pangan Masyarakat. *Indonesian Journal Of Agriculture And Environmental Analytics*, 1(1), 27-36.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L*)
Di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo**

Nama : Solihat Yogi Vaddila

NPM : 2004300075

Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Jumlah Tanggungan :

II. KARAKTERISTIK KEGIATAN USAHATANI

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
A.	Pengolahan Lahan	
1.	Apakah melakukan pengolahan lahan sebelum menanam?	
2.	Metode apa yang digunakan dalam mengelolah lahan?	
3	Berapa kali pengolahan lahan sebelum tanam?	
B.	Penyemaian	
1.	Apakah dilakukan penyemaian sebelum tanam?	
C.	Penanaman	
1.	Darimana benih/bibit cabai merah didapat?	
2.	Bagaimana proses penanaman cabai merah dilakukan?	
3.	Berapa jarak tanam yang digunakan?	

4.	Apakah melakukan penyulaman?	
D.	Pemupukan	
1.	Jenis pupuk apa yang digunakan?	
2.	Seberapa sering pupuk diberikan pada tanaman?	
3.	Bagaimana penggunaan pupuk untuk tanaman cabai merah?	
E.	Panen	
1.	Berapa umur panen pertama tanaman cabai merah?	
2.	Berapa jumlah panen dalam 1 musim?	
3.	Berapa besar rata-rata produksi/ha?	
F.	Kendala Petani	
1.	Kendala apa yang sering di hadapi oleh petani cabai merah saat melakukan usahatani?	

III. RINCIAN USAHATANI CABAI MERAH

1. Luas Lahan (X1)

No.	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1.	Milik sendiri	
2.	Sewa	

2. Produksi (X2)

Biaya Variabel					
No.	Sarana Produksi	Jenis	Jumlah (kg/ltr/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Benih				
2.	Pupuk				
3.	Pestisida				
4.	Mulsa				
5.	Bambu				
6.	Tali				
7.	Tenaga Kerja	1. Pengolahan Lahan			
		2. Penanaman			
		3. Pemupukan			
		4. Pengendalian Hama			
		5. Panen			

Biaya Tetap				
No.	Sarana Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Sewa Lahan			
	Goni			
	Cangkul			
	Drum			
	Selang			
	Sprayer			
	Gembor			

3. Harga Jual (X3)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Berapa harga jual cabai merah/kg?	

4. Pengalaman Berusahatani (X4)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Berapa lama bapak/ibu melakukan kegiatan usahatani cabai merah?	

5. Pendidikan (X5)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa tingkat pendidikan terakhir bapak/ibu?	

IV. PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH

No.	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.			
2.			
3.			
	dan seterusnya...		

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No.	Nama	Luas	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman
		Lahan (Ha)				Berusahatani (Tahun)
1.	Aspri Ginting	0,4	LK	45	SMA	12
2.	Sempurna tarigan	0,4	LK	29	SMA	10
3.	Asian	0,32	LK	55	SMP	6
4.	Makil Sembiring	0,4	LK	40	SMP	9
5.	Rahna Sitepu	0,32	LK	45	SMP	8
6.	Rian	0,4	LK	32	SMA	9
7.	Kasa Ginting	0,44	LK	44	SMA	12
8.	Bahtera	0,44	LK	27	SMA	12
9.	Natalia	0,32	PR	32	SMP	8
10.	Ansori Sitepu	0,44	LK	36	SD	10
11.	Dimas	0,4	LK	28	SMP	8
12.	Fitra Surbakti	0,4	PR	41	SMP	9
13.	Terkeling	0,48	LK	50	SMA	12
14.	Egi Ginting	0,4	PR	37	SD	9
15.	johanes sihombing	0,32	LK	48	SD	10
16.	Riandi Suwanti	0,4	LK	32	SMP	12
17.	Teti	0,4	PR	40	SMP	8
18.	Riski Sitepu	0,36	LK	50	SD	6
19.	juliana Ginting	0,36	PR	38	SMP	6
20.	Nia Hutasoit	0,4	PR	38	SMA	9
21.	Brema	0,48	LK	58	SD	9
22.	Selomita	0,4	PR	45	SMP	8
23.	Maria Marpaung	0,32	PR	52	SMP	9
24.	Petra Lubis	0,4	LK	57	SD	7
25.	Makmur	0,4	LK	40	SMA	8
26.	Mia Ginting	0,4	PR	39	SMP	9
27.	Luis Sitepu	0,36	LK	33	SMP	8
28.	Agus Tarigan	0,36	LK	35	SMP	7
29.	Jondris	0,32	LK	50	SMP	8
30.	Murni	0,32	PR	35	SMP	9
31.	Timbul	0,32	LK	57	SMA	8
32.	Dodi Marpaung	0,4	LK	32	SMA	9

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Benih

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Benih (Gram)	Harga Benih (Rp/Bks)	Biaya Benih (Rp/Petni)
1.	0,4	80	168.000	1.344.000
2.	0,4	80	168.000	1.344.000
3.	0,32	70	168.000	1.176.000
4.	0,4	80	168.000	1.344.000
5.	0,32	70	168.000	1.176.000
6.	0,4	80	168.000	1.344.000
7.	0,44	80	168.000	1.344.000
8.	0,44	90	170.000	1.530.000
9.	0,32	70	168.000	1.176.000
10.	0,44	90	168.000	1.512.000
11.	0,4	80	165.000	1.320.000
12.	0,4	70	168.000	1.176.000
13.	0,48	90	168.000	1.512.000
14.	0,4	80	170.000	1.360.000
15.	0,32	70	165.000	1.155.000
16.	0,4	80	168.000	1.344.000
17.	0,4	80	168.000	1.344.000
18.	0,36	80	170.000	1.360.000
19.	0,36	80	170.000	1.360.000
20.	0,4	80	170.000	1.360.000
21.	0,48	100	170.000	1.700.000
22.	0,4	80	168.000	1.344.000
23.	0,32	70	168.000	1.176.000
24.	0,4	90	168.000	1.512.000
25.	0,4	80	168.000	1.344.000
26.	0,4	80	168.000	1.344.000
27.	0,36	70	168.000	1.176.000
28.	0,36	80	170.000	1.360.000
29.	0,32	70	168.000	1.176.000
30.	0,32	80	168.000	1.344.000
31.	0,32	80	170.000	1.360.000
32.	0,4	80	168.000	1.344.000
Total	12,28	2.540	5.386.000	42.761.000
Rata-Rata	0,38375	79,375	168.321,5	1.336.281,25

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk

No.	Luas Lahan (ha)	Pupuk KCL			Pupuk Kandang			Pupuk Dolomit			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
1.	0,4	140	11.000	1.540.000	150	8.000	1.200.000	450	3.000	1.350.000	4.090.000
2.	0,4	70	12.000	840.000	55	8.000	440.000	400	2.500	1.000.000	2.280.000
3.	0,32	70	12.000	840.000	100	8.000	800.000	400	2.500	1.000.000	2.640.000
4.	0,4	100	12.000	1.200.000	120	8.000	960.000	420	2.500	1.050.000	3.210.000
5.	0,32	70	12.000	840.000	50	8.000	400.000	300	2.500	750.000	1.990.000
6.	0,4	150	12.000	1.800.000	150	8.000	1.200.000	400	2.500	1.000.000	4.000.000
7.	0,44	170	12.000	2.040.000	250	8.000	2.000.000	500	2.500	1.250.000	5.290.000
8.	0,44	72	11.000	792.000	150	8.000	1.200.000	380	2.500	950.000	2.942.000
9.	0,32	70	11.000	770.000	55	8.000	440.000	300	2.500	750.000	1.960.000
10.	0,44	100	11.000	1.100.000	130	10.000	1.300.000	400	2.500	1.000.000	3.400.000
11.	0,4	100	10.000	1.000.000	130	10.000	1.300.000	380	2.500	950.000	3.250.000
12.	0,4	100	10.000	1.000.000	130	10.000	1.300.000	380	2.500	950.000	3.250.000
13.	0,48	160	10.000	1.600.000	200	10.000	2.000.000	500	2.500	1.250.000	4.850.000
14.	0,4	70	10.000	700.000	50	10.000	500.000	330	2.500	825.000	2.025.000
15.	0,32	80	12.000	960.000	55	10.000	550.000	330	2.500	825.000	2.335.000
16.	0,4	120	12.000	1.440.000	120	10.000	1.200.000	400	2.500	1.000.000	3.640.000
17.	0,4	120	12.000	1.440.000	120	10.000	1.200.000	400	2.500	1.000.000	3.640.000
18.	0,36	100	10.000	1.000.000	100	10.000	1.000.000	380	2.500	950.000	2.950.000
19.	0,36	100	12.000	1.200.000	100	10.000	1.000.000	380	2.500	950.000	3.150.000
20.	0,4	70	11.000	770.000	50	10.000	500.000	300	2.500	750.000	2.020.000

21.	0,48	120	10.000	1.200.000	125	8.000	1.000.000	370	2.500	925.000	3.125.000
22.	0,4	100	11.000	1.100.000	125	8.000	1.000.000	370	2.500	925.000	3.025.000
23.	0,32	100	11.000	1.100.000	120	8.000	960.000	350	2.500	875.000	2.935.000
24.	0,4	72	12.000	864.000	100	8.000	800.000	350	2.500	875.000	2.539.000
25.	0,4	150	10.000	1.500.000	150	10.000	1.500.000	450	2.500	1.125.000	4.125.000
26.	0,4	70	10.000	700.000	50	10.000	500.000	350	2.500	875.000	2.075.000
27.	0,36	100	10.000	1.000.000	120	10.000	1.200.000	400	2.500	1.000.000	3.200.000
28.	0,36	75	11.000	825.000	100	10.000	1.000.000	380	2.500	950.000	2.775.000
29.	0,32	72	12.000	864.000	100	10.000	1.000.000	380	2.500	950.000	2.814.000
30.	0,32	75	12.000	900.000	55	8.000	440.000	350	2.500	875.000	2.215.000
31.	0,32	150	10.000	1.500.000	150	8.000	1.200.000	500	2.500	1.250.000	3.950.000
32.	0,4	70	12.000	840.000	50	8.000	400.000	350	2.500	875.000	2.115.000
Total	12,28	3186	356.000	35.265.000	3510	288.000	31.490.000	12330	80.500	31.050.000	97.805.000
rata-rata	0,38375	99,5625	11.125,00	1.274.375	123,59	9.000	1.098.125	69,093	17.812,50	12.290.937,50	3.056.406,25

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Pestisida

No.	Luas Lahan (ha)	Damazeb 80 WP			Abacel 250ml			Curacron 500 EC			Total Biaya (Rp)
		Harga/Bks (Rp)	Jumlah (Bks)	Biaya (Rp)	Harga/Btl (Rp)	Jumlah (Btl)	Biaya (Rp)	Harga/Btl (Rp)	Jumlah (Btl)	Biaya (Rp)	
1.	0,4	80.000	5	400.000	75.000	5	375.000	55.000	3	165.000	940.000
2.	0,4	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000	50.000	2	100.000	645.000
3.	0,32	78.000	6	468.000	72.000	3	216.000	50.000	2	100.000	784.000
4.	0,4	78.000	5	390.000	72.000	4	288.000	55.000	3	165.000	843.000
5.	0,32	80.000	4	320.000	72.000	2	144.000	55.000	2	110.000	574.000
6.	0,4	80.000	7	560.000	75.000	3	225.000	50.000	3	150.000	935.000
7.	0,44	78.000	9	702.000	72.000	6	432.000	50.000	5	250.000	1.384.000
8.	0,44	78.000	6	468.000	72.000	5	360.000	55.000	2	110.000	938.000
9.	0,32	78.000	5	390.000	72.000	3	216.000	50.000	2	100.000	706.000
10.	0,44	80.000	7	560.000	72.000	5	360.000	55.000	2	110.000	1.030.000
11.	0,4	80.000	8	640.000	72.000	5	360.000	45.000	3	135.000	1.135.000
12.	0,4	78.000	8	624.000	72.000	5	360.000	45.000	3	135.000	1.119.000
13.	0,48	78.000	9	702.000	72.000	6	432.000	50.000	5	250.000	1.384.000
14.	0,4	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000	55.000	2	110.000	655.000
15.	0,32	78.000	5	390.000	75.000	5	375.000	45.000	2	90.000	855.000
16.	0,4	78.000	8	624.000	72.000	5	360.000	55.000	3	165.000	1.149.000
17.	0,4	78.000	8	624.000	72.000	4	288.000	50.000	3	150.000	1.062.000
18.	0,36	80.000	7	560.000	72.000	4	288.000	50.000	2	100.000	948.000
19.	0,36	80.000	7	560.000	75.000	4	300.000	50.000	2	100.000	960.000
20.	0,4	78.000	4	312.000	75.000	3	225.000	55.000	2	110.000	647.000

21.	0,48	80.000	8	640.000	75.000	3	225.000	45.000	3	135.000	1.000.000
22.	0,4	80.000	8	640.000	75.000	5	375.000	45.000	3	135.000	1.150.000
23.	0,32	80.000	8	640.000	75.000	5	375.000	50.000	3	150.000	1.165.000
24.	0,4	78.000	6	468.000	72.000	6	432.000	55.000	2	110.000	1.010.000
25.	0,4	78.000	9	702.000	72.000	3	216.000	55.000	4	220.000	1.138.000
26.	0,4	78.000	4	312.000	72.000	6	432.000	55.000	2	110.000	854.000
27.	0,36	80.000	6	480.000	75.000	4	300.000	45.000	3	135.000	915.000
28.	0,36	80.000	5	400.000	75.000	4	300.000	50.000	2	100.000	800.000
29.	0,32	78.000	5	390.000	75.000	4	300.000	50.000	2	100.000	790.000
30.	0,32	78.000	5	390.000	75.000	5	375.000	50.000	2	100.000	865.000
31.	0,32	78.000	8	624.000	72.000	5	360.000	55.000	4	220.000	1.204.000
32.	0,4	80.000	5	400.000	72.000	6	432.000	45.000	2	90.000	922.000
total	12,28	2.526.000	203	16.020.000	2.346.000	139	10.176.000	1.625.000	85	4.310.000	30.506.000
rata-rata	0,38375	80.000	7,156	572.500	75.000	4,434	325.781,25	72.000	3,59	256.750	1.848.848,48

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan			Penanaman			Pemupukan		
		Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)
1	0,4	80.000	4	320.000	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000
2	0,4	80.000	3	240.000	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000
3	0,32	85.000	3	255.000	80.000	4	320.000	80.000	4	320.000
4	0,4	85.000	5	425.000	80.000	3	240.000	75.000	3	225.000
5	0,32	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000
6	0,4	80.000	4	320.000	85.000	4	340.000	80.000	4	320.000
7	0,44	80.000	5	400.000	85.000	5	425.000	80.000	5	400.000
8	0,44	80.000	3	240.000	85.000	4	340.000	75.000	3	225.000
9	0,32	80.000	3	240.000	75.000	3	225.000	75.000	3	225.000
10	0,44	80.000	4	320.000	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000
11	0,4	80.000	3	240.000	80.000	5	400.000	80.000	3	240.000
12	0,4	80.000	5	400.000	75.000	4	300.000	80.000	4	320.000
13	0,48	80.000	5	400.000	75.000	5	375.000	80.000	4	320.000
14	0,4	75.000	3	225.000	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000
15	0,32	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000
16	0,4	80.000	4	320.000	75.000	4	300.000	80.000	4	320.000
17	0,4	75.000	4	300.000	80.000	3	240.000	75.000	4	300.000
18	0,36	75.000	3	225.000	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000
19	0,36	75.000	4	300.000	80.000	3	240.000	75.000	3	225.000
20	0,4	75.000	3	225.000	75.000	4	300.000	80.000	3	240.000

21	0,48	80.000	3	240.000	75.000	4	300.000	80.000	3	240.000
22	0,4	80.000	4	320.000	80.000	3	240.000	75.000	3	225.000
23	0,32	75.000	4	300.000	80.000	3	240.000	75.000	3	225.000
24	0,4	75.000	4	300.000	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000
25	0,4	80.000	5	400.000	80.000	4	320.000	80.000	3	240.000
26	0,4	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000
27	0,36	80.000	4	320.000	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000
28	0,36	80.000	4	320.000	80.000	3	240.000	80.000	4	320.000
29	0,32	80.000	4	320.000	75.000	4	300.000	75.000	4	300.000
30	0,32	75.000	3	225.000	80.000	4	320.000	75.000	4	300.000
31	0,32	75.000	5	375.000	75.000	4	300.000	75.000	3	225.000
32	0,4	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	75.000	4	300.000
total	12,28	2.505.000	120	9.415.000	2.530.000	117	9.250.000	2.485.000	108	8.395.000
rata rata	0,38375	78.281,22	3,75	294.218,75	76.062,50	3,65	289.062,50	77.656,25	3,38	262.343,75

No. sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengendalian Hama			Panen			Total Biaya (Rp)
		Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	
1	0,4	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	1.330.000
2	0,4	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000	1.265.000
3	0,32	80.000	3	240.000	80.000	4	320.000	1.455.000
4	0,4	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000	1.370.000
5	0,32	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	1.170.000
6	0,4	75.000	3	225.000	75.000	3	225.000	1.430.000
7	0,44	75.000	4	300.000	75.000	5	375.000	1.900.000
8	0,44	75.000	4	300.000	75.000	4	300.000	1.405.000
9	0,32	75.000	4	300.000	80.000	3	240.000	1.230.000
10	0,44	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000	1.345.000
11	0,4	80.000	5	400.000	80.000	4	320.000	1.600.000
12	0,4	80.000	4	320.000	75.000	4	300.000	1.640.000
13	0,48	75.000	5	375.000	75.000	4	300.000	1.770.000
14	0,4	75.000	3	225.000	75.000	3	225.000	1.140.000
15	0,32	80.000	4	320.000	80.000	3	240.000	1.265.000
16	0,4	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000	1.420.000
17	0,4	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000	1.320.000
18	0,36	75.000	3	225.000	80.000	3	240.000	1.235.000
19	0,36	75.000	4	300.000	75.000	4	300.000	1.365.000
20	0,4	80.000	3	240.000	75.000	4	300.000	1.305.000
21	0,48	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000	1.260.000
22	0,4	80.000	3	240.000	80.000	3	240.000	1.265.000

23	0,32	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000	1.310.000
24	0,4	80.000	4	320.000	75.000	3	225.000	1.325.000
25	0,4	80.000	4	320.000	80.000	4	320.000	1.600.000
26	0,4	750.000	4	3.000.000	80.000	4	320.000	4.025.000
27	0,36	750.000	3	2.250.000	80.000	4	320.000	3.370.000
28	0,36	80.000	3	240.000	75.000	3	225.000	1.345.000
29	0,32	80.000	3	240.000	75.000	3	225.000	1.385.000
30	0,32	75.000	4	300.000	75.000	4	300.000	1.445.000
31	0,32	80.000	3	240.000	75.000	4	300.000	1.440.000
32	0,4	750.000	3	2.250.000	75.000	3	225.000	3.240.000
Total	12,28	4.515.000	111	15.380.000	2.485.000	110	8.530.000	50.970.000
Rata-rata	0,38375	141.093,75	3,47	480.625	77656,25	3,4375	266562,5	1.592.812,50

Lampiran 7. Penggunaan Alat Usahatani Cabai Merah

No. Sampel	Jumlah (Ball)	Tali		Jumlah (Gulung)	Mulsa		Jumlah (Batang)	Bambu		Total Biaya (Rp)
		Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)		Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)		Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	3	110.000	330.000	4	157.000	628.000	3.000	1.500	4.500.000	5.458.000
2	2	110.000	220.000	4	157.000	628.000	3.000	1.500	4.500.000	5.348.000
3	3	115.000	345.000	4	157.000	628.000	3.000	1.500	4.500.000	5.473.000
4	2	110.000	220.000	4	160.000	640.000	3.000	1.500	4.500.000	5.360.000
5	2	100.000	200.000	3	160.000	480.000	1.000	1.500	1.500.000	2.180.000
6	3	115.000	345.000	5	155.000	775.000	3.000	1.500	4.500.000	5.620.000
7	5	115.000	575.000	6	155.000	930.000	2.000	1.500	3.000.000	4.505.000
8	3	115.000	345.000	3	162.000	486.000	3.000	1.500	4.500.000	5.331.000
9	2	115.000	230.000	3	162.000	486.000	1.000	1.500	1.500.000	2.216.000
10	4	120.000	480.000	4	157.000	628.000	2.000	1.500	3.000.000	4.108.000
11	3	110.000	330.000	4	162.000	648.000	2.000	1.500	3.000.000	3.978.000
12	3	110.000	330.000	5	150.000	750.000	2.000	1.500	3.000.000	4.080.000
13	4	115.000	460.000	6	150.000	900.000	3.000	1.500	4.500.000	5.860.000
14	2	100.000	200.000	3	157.000	471.000	1.000	1.500	1.500.000	2.171.000
15	2	100.000	200.000	4	157.000	628.000	1.000	1.500	1.500.000	2.328.000
16	3	100.000	300.000	4	160.000	640.000	1.000	1.500	1.500.000	2.440.000
17	3	115.000	345.000	5	160.000	800.000	2.000	1.500	3.000.000	4.145.000
18	2	100.000	200.000	4	162.000	648.000	3.000	1.500	4.500.000	5.348.000
19	2	100.000	200.000	4	162.000	648.000	3.000	1.500	4.500.000	5.348.000
20	2	115.000	230.000	3	162.000	486.000	3.000	1.500	4.500.000	5.216.000
21	3	120.000	360.000	5	157.000	785.000	2.000	1.500	3.000.000	4.145.000

22	3	120.000	360.000	5	157.000	785.000	2.000	1.500	3.000.000	4.145.000
23	3	115.000	345.000	4	162.000	648.000	2.000	1.500	3.000.000	3.993.000
24	3	115.000	345.000	4	160.000	640.000	2.000	1.500	3.000.000	3.985.000
25	4	115.000	460.000	3	157.000	471.000	3.000	1.500	4.500.000	5.431.000
26	2	110.000	220.000	3	157.000	471.000	3.000	1.500	4.500.000	5.191.000
27	3	110.000	330.000	3	155.000	465.000	3.000	1.500	4.500.000	5.295.000
28	3	110.000	330.000	3	155.000	465.000	2.000	1.500	3.000.000	3.795.000
29	3	110.000	330.000	4	155.000	620.000	2.000	1.500	3.000.000	3.950.000
30	2	115.000	230.000	4	155.000	620.000	1.000	1.500	1.500.000	2.350.000
31	4	120.000	480.000	5	160.000	800.000	3.000	1.500	4.500.000	5.780.000
32	2	100.000	200.000	4	157.000	628.000	2.000	1.500	3.000.000	3.828.000
total	90	3.550.000	10.075.000	129	5.051.000	20.326.000	72.000	48.000	108.000.000	138.401.000
rata rata	2,8125	110.937,50	314.843,75	4,03	157.843,75	635.187,50	2.250,00	1.500,00	3.375.000,00	4.325.031,25

Lampiran 8. Penggunaan Biaya Penyusutan

No.	Cangkul					Goni					
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Unit	Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
2.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	2	3.000	6.000	1	3.000
3.	0,32	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
4.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
5.	0,32	1	100.000	100.000	2	50.000	3	3.000	9.000	1	3.000
6.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	4	3.000	12.000	1	3.000
7.	0,44	1	120.000	120.000	2	60.000	5	3.000	15.000	1	3.000
8.	0,44	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
9.	0,32	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
10.	0,44	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
11.	0,4	1	100.000	100.000	2	50.000	3	3.000	9.000	1	3.000
12.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
13.	0,48	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
14.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	4	3.000	12.000	1	3.000
15.	0,32	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
16.	0,4	1	100.000	100.000	2	50.000	4	3.000	12.000	1	3.000
17.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
18.	0,36	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
19.	0,36	1	100.000	100.000	2	50.000	3	3.000	9.000	1	3.000
20.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000

21.	0,48	1	100.000	100.000	2	50.000	2	3.000	6.000	1	3.000
22.	0,4	1	100.000	100.000	2	50.000	3	3.000	9.000	1	3.000
23.	0,32	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
24.	0,4	1	100.000	100.000	2	50.000	3	3.000	9.000	1	3.000
25.	0,4	1	100.000	100.000	2	50.000	4	3.000	12.000	1	3.000
26.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
27.	0,36	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
28.	0,36	1	120.000	100.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
29.	0,32	1	120.000	100.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
30.	0,32	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
31.	0,32	1	120.000	120.000	2	60.000	3	3.000	9.000	1	3.000
32.	0,4	1	120.000	120.000	2	60.000	4	3.000	12.000	1	3.000
Total	12,28	32	3.680.000	3.640.000	64	1.840.000	101	96.000	303.000	32	96.000
Rata-rata	0,38375	1	115.000	113.750	2	57.500	3,156	3.000	9.468,75	2	1.500

No. sampel	Drum						Selang				
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Unit	Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Meter	Harga (Rp/M)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	0,4	1	150.000	150.000	3	50.000	110	12.000	1.320.000	2	6.000
2.	0,4	1	150.000	150.000	3	50.000	110	12.000	1.320.000	2	6.000
3.	0,32	1	150.000	150.000	3	50.000	110	12.000	1.320.000	2	6.000
4.	0,4	1	150.000	150.000	3	50.000	105	12.000	1.260.000	2	6.000
5.	0,32	1	150.000	150.000	3	50.000	110	11.000	1.210.000	2	5.500
6.	0,4	1	152.000	152.000	4	38.000	125	11.000	1.375.000	2	5.500
7.	0,44	1	152.000	152.000	4	38.000	130	10.000	1.300.000	2	5.000
8.	0,44	1	150.000	150.000	3	50.000	125	10.000	1.250.000	2	5.000
9.	0,32	1	160.000	160.000	4	40.000	125	12.000	1.500.000	2	6.000
10.	0,44	2	152.000	304.000	4	38.000	125	12.000	1.500.000	2	6.000
11.	0,4	2	152.000	304.000	4	38.000	140	11.000	1.540.000	2	5.500
12.	0,4	2	144.000	288.000	3	48.000	140	11.000	1.540.000	2	5.500
13.	0,48	1	144.000	144.000	4	36.000	140	11.000	1.540.000	2	5.500
14.	0,4	1	152.000	152.000	4	38.000	120	10.000	1.200.000	2	5.000
15.	0,32	1	160.000	160.000	4	40.000	120	10.000	1.200.000	2	5.000
16.	0,4	2	160.000	320.000	4	40.000	130	10.000	1.300.000	2	5.000
17.	0,4	1	150.000	150.000	3	50.000	120	9.000	1.080.000	2	4.500
18.	0,36	1	150.000	150.000	3	50.000	130	12.000	1.560.000	2	6.000
19.	0,36	1	150.000	150.000	3	50.000	110	11.000	1.210.000	2	5.500
20.	0,4	2	150.000	300.000	3	50.000	110	9.000	990.000	2	4.500
21.	0,48	2	160.000	320.000	4	40.000	125	9.000	1.125.000	2	4.500

22.	0,4	2	150.000	300.000	3	50.000	125	11.000	1.375.000	2	5.500
23.	0,32	2	160.000	320.000	4	40.000	130	11.000	1.430.000	2	5.500
24.	0,4	1	160.000	160.000	4	40.000	125	11.000	1.375.000	2	5.500
25.	0,4	1	160.000	160.000	4	40.000	140	10.000	1.400.000	2	5.000
26.	0,4	1	160.000	160.000	4	40.000	140	10.000	1.400.000	2	5.000
27.	0,36	1	152.000	152.000	4	38.000	125	9.000	1.125.000	2	4.500
28.	0,36	1	152.000	152.000	4	38.000	130	9.000	1.170.000	2	4.500
29.	0,32	1	160.000	160.000	4	40.000	120	10.000	1.200.000	2	5.000
30.	0,32	2	150.000	300.000	3	50.000	125	10.000	1.250.000	2	5.000
31.	0,32	1	150.000	150.000	3	50.000	130	11.000	1.430.000	2	5.500
32.	0,4	1	160.000	160.000	4	40.000	130	12.000	1.560.000	2	6.000
Total	12,28	41	4.902.000	6.280.000	114	1.400.000	3.980	341.000	42.355.000	64	5.328
Rata-rata	0,38375	1,281	153.187,50	196.250	3,562	43.750	18,9	25.812,50	487.183,50	2	12.906,25

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jlh Unit	Sprayer				Jlh Unit	Harga Unit (Rp)	Gembor			
			Harga Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)			Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.974.000
2.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.971.000
3.	0,32	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	2.009.000
4.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.914.000
5.	0,32	1	320.000	320.000	4	80.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.824.000
6.	0,4	1	320.000	320.000	4	80.000	1	35.000	35.000	2	17.500	2.014.000
7.	0,44	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	1.997.000
8.	0,44	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	1.939.000
9.	0,32	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	2.199.000
10.	0,44	1	350.000	350.000	4	87.500	1	35.000	35.000	2	17.500	2.318.000
11.	0,4	1	350.000	350.000	4	87.500	1	35.000	35.000	2	17.500	2.338.000
12.	0,4	1	350.000	350.000	4	87.500	1	35.000	35.000	2	17.500	2.342.000
13.	0,48	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	2.188.000
14.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.859.000
15.	0,32	1	350.000	350.000	4	87.500	2	35.000	70.000	2	17.500	1.909.000
16.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	2.142.000
17.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	1.769.000
18.	0,36	1	320.000	320.000	4	80.000	2	35.000	70.000	2	17.500	2.229.000
19.	0,36	1	320.000	320.000	4	80.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.824.000
20.	0,4	1	320.000	320.000	4	80.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.774.000
21.	0,48	1	350.000	350.000	4	87.500	1	35.000	35.000	2	17.500	1.936.000

22.	0,4	1	350.000	350.000	4	87.500	1	35.000	35.000	2	17.500	2.169.000
23.	0,32	1	350.000	350.000	4	87.500	2	35.000	70.000	2	17.500	2.299.000
24.	0,4	1	350.000	350.000	4	87.500	1	35.000	35.000	2	17.500	2.029.000
25.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	2.082.000
26.	0,4	1	320.000	320.000	4	80.000	2	35.000	70.000	2	17.500	2.079.000
27.	0,36	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.781.000
28.	0,36	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	1.806.000
29.	0,32	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	1.879.000
30.	0,32	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	2.054.000
31.	0,32	1	340.000	340.000	4	85.000	2	35.000	70.000	2	17.500	2.119.000
32.	0,4	1	340.000	340.000	4	85.000	1	35.000	35.000	2	17.500	2.227.000
Total	12,28	32	10.840.000	10.840.000	128	2.710.000	45	1.120.000	1.575.000	64	560.000	64.993.000
Rata-rata	0,38375	1	338.750	338.750	4	84.687,50	1,406	35.000	49.218	2	17,5	2.031.031,25

Lampiran 9. Total Pendapatan Per Petani

No. Sampel	Luas Lahan		Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
	(Ha)						
1	0,4		2.010	29.000	58.290.000	15.136.000	43.154.000
2	0,4		1.780	29.500	52.510.000	12.853.000	39.657.000
3	0,32		1.810	28.700	51.947.000	13.537.000	38.410.000
4	0,4		1.814	29.200	52.968.800	14.041.000	38.927.800
5	0,32		1.535	27.700	42.519.500	8.914.000	33.605.500
6	0,4		1.766	27.700	48.918.200	15.343.000	33.575.200
7	0,44		2.203	27.600	60.802.800	16.420.000	44.382.800
8	0,44		1.863	26.200	48.810.600	14.067.000	34.743.600
9	0,32		1.720	28.900	49.708.000	9.487.000	40.221.000
10	0,44		1.933	27.800	53.737.400	13.713.000	40.024.400
11	0,4		1.805	27.900	50.359.500	13.645.000	36.714.500
12	0,4		1.820	29.700	54.054.000	13.607.000	40.447.000
13	0,48		1.945	30.000	58.350.000	17.564.000	40.786.000
14	0,4		1.552	28.400	44.076.800	9.194.000	34.882.800
15	0,32		1.637	29.000	47.473.000	9.868.000	37.605.000
16	0,4		1.775	27.900	49.522.500	12.135.000	37.387.500
17	0,4		1.728	27.600	47.692.800	13.280.000	34.412.800
18	0,36		1.633	27.900	45.560.700	14.054.000	31.506.700
19	0,36		1.636	29.400	48.098.400	13.991.000	34.107.400
20	0,4		1.526	28.600	43.643.600	12.306.000	31.337.600
21	0,48		1.704	27.400	46.689.600	13.146.000	33.543.600
22	0,4		1.718	28.900	49.650.200	13.098.000	36.552.200

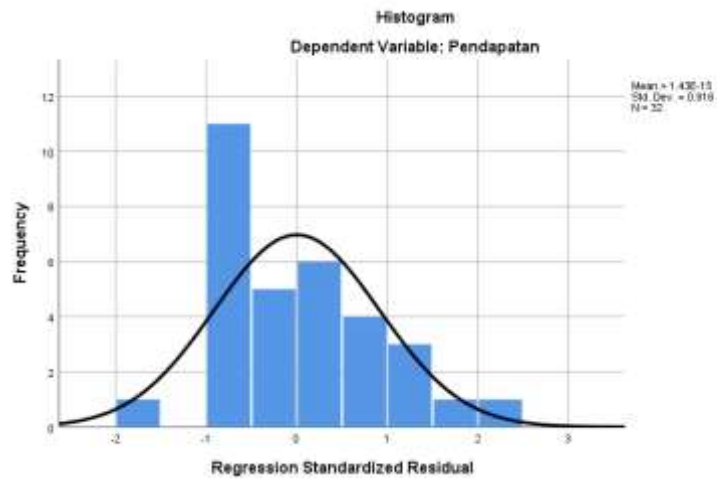
23	0,32	1.666	29.200	48.647.200	12.878.000	35.769.200
24	0,4	1.535	27.200	41.752.000	12.400.000	29.352.000
25	0,4	1.864	26.400	49.209.600	15.720.000	33.489.600
26	0,4	1.505	27.700	41.688.500	15.568.000	26.120.500
27	0,36	1.719	28.700	49.335.300	15.737.000	33.598.300
28	0,36	1.612	29.200	47.070.400	11.865.000	35.205.400
29	0,32	1.550	29.200	45.260.000	11.994.000	33.266.000
30	0,32	1.545	28.900	44.650.500	10.273.000	34.377.500
31	0,32	1.678	29.200	48.997.600	15.837.000	33.160.600
32	0,4	1.500	29.500	44.250.000	13.676.000	30.574.000
Total	12,28	55.087	910.200	1.566.244.500	425.347.000	1.140.897.500
rata rata	0,38375	1721,46875	28443,75	48945140,63	13.292.094	35.653.046,88

Lampiran 10. Modal Usahatani Cabai Merah Per Musim Tanam

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Peralatan (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,4	1.344.000	4.090.000	940.000	1.330.000	7.432.000		14.872.000
2	0,4	1.344.000	2.280.000	645.000	1.265.000	7.319.000		12.454.000
3	0,32	1.176.000	2.640.000	784.000	1.455.000	7.482.000		13.657.000
4	0,4	1.344.000	3.210.000	843.000	1.370.000	7.274.000		13.997.000
5	0,32	1.176.000	1.990.000	574.000	1.170.000	4.004.000		8.788.000
6	0,4	1.344.000	4.000.000	935.000	1.430.000	7.634.000		15.649.000
7	0,44	1.344.000	5.290.000	1.384.000	1.900.000	6.502.000	2.000.000	18.966.000
8	0,44	1.530.000	2.942.000	938.000	1.405.000	7.270.000		13.680.000
9	0,32	1.176.000	1.960.000	706.000	1.230.000	4.415.000		9.311.000
10	0,44	1.512.000	3.400.000	1.030.000	1.345.000	6.426.000	2.000.000	15.751.000
11	0,4	1.320.000	3.250.000	1.135.000	1.600.000	6.316.000		13.801.000
12	0,4	1.176.000	3.250.000	1.119.000	1.640.000	6.422.000		13.606.000
13	0,48	1.512.000	4.850.000	1.384.000	1.770.000	8.048.000		17.627.000
14	0,4	1.360.000	2.025.000	655.000	1.140.000	4.030.000		8.850.000
15	0,32	1.155.000	2.335.000	855.000	1.265.000	4.237.000		9.692.000
16	0,4	1.344.000	3.640.000	1.149.000	1.420.000	4.582.000		12.291.000
17	0,4	1.344.000	3.640.000	1.062.000	1.320.000	5.914.000	2.500.000	16.026.000
18	0,36	1.360.000	2.950.000	948.000	1.235.000	7.577.000		14.420.000
19	0,36	1.360.000	3.150.000	960.000	1.365.000	7.172.000		14.027.000
20	0,4	1.360.000	2.020.000	647.000	1.305.000	6.990.000		12.012.000
21	0,48	1.700.000	3.125.000	1.000.000	1.260.000	6.081.000		12.716.000

22	0,4	1.344.000	3.025.000	1.150.000	1.265.000	6.314.000	2.500.000	15.554.000
23	0,32	1.176.000	2.935.000	1.165.000	1.310.000	6.292.000		13.177.000
24	0,4	1.512.000	2.539.000	1.010.000	1.325.000	6.014.000		12.088.000
25	0,4	1.344.000	4.125.000	1.138.000	1.600.000	7.513.000		16.251.000
26	0,4	1.344.000	2.075.000	854.000	4.025.000	7.270.000		15.484.000
27	0,36	1.176.000	3.200.000	915.000	3.370.000	7.076.000		16.061.000
28	0,36	1.360.000	2.775.000	800.000	1.345.000	5.601.000	2.000.000	13.521.000
29	0,32	1.176.000	2.814.000	790.000	1.385.000	5.829.000	2.000.000	14.168.000
30	0,32	1.344.000	2.215.000	865.000	1.445.000	4.404.000		9.529.000
31	0,32	1.360.000	3.950.000	1.204.000	1.440.000	7.899.000		16.863.000
32	0,4	1.344.000	2.115.000	922.000	3.240.000	6.055.000		13.547.000
Total	12,28	42.761.000	97.805.000	30.506.000	50.970.000	203.394.000	13.000.000	438.436.000
Rata rata	0,38375	1.336.281,25	3.056.406,25	953.312,50	1.592.812,50	6.356.063	216.666,66	13.701.125

Lampiran 11. Gambar Histogram Uji Asumsi Klasik



Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian







